

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE TYPE*  
*INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC) PADA MATA PELAJARAN  
SKI DI MTS.S. BABUL 'ULUM**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-Syarat Untuk Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**LAILA MUFIDASARI**  
NPM. 1401020054

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**



*acc 16.10.18*  
*Sidy*

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE  
INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC) PADA MATA PELAJARAN SKI DI  
MTs.S. BABUL 'ULUM**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi  
Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Agama Islam*

Oleh :

**LAILA MUFIDASARI**  
NPM. 1401020054

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dra. Nurzannah, M.Ag

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

*Unggul Dunia di Tengahnya*  
 Kita menjauhkan surat ini agar disebarkan  
 Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

**Nama Perguruan Tinggi** : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
**Fakultas** : Agama Islam  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Jenjang** : Strata Satu (S-1)  
**Ketua Program Studi** : Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I  
**Dosen Pembimbing** : Dra. Nurzannah, M.Ag  
**Nama Mahasiswa** : Laila Mufidasari  
**NPM** : 1401020054  
**Program Studi** : Pendidikan Agama Islam  
**Judul Skripsi** : Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Inside Outside Circle (IOC)* Pada Mata Pelajaran SKI Di MTs.S. Babul 'Ulum

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
13-10-2018	perbaiki sesuai arahan.	<i>[Signature]</i>	
15-10-2018	Perbaiki lagi seluruhnya	<i>[Signature]</i>	
16.10-2018	perbaikkan. Acc.	<i>[Signature]</i>	

Medan, 17 Oktober 2018

Dekan  
*[Signature]*

Dr. Muhammad Qorib, MA

Ketua Program Studi  
*[Signature]*

Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd.I

Dosen Pembimbing  
*[Signature]*

Dra. Nurzannah, M.Ag



Unggul, Berani & Berprestasi

Dilarang menyalin surat ini agar disebarkan  
Honor dan langganannya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400

Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bankir : bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

**NAMA MAHASISWA : LAILA MUFIDASARI**  
**NPM : 1201020054**  
**PROGRAM STUDI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE TIPE INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC) PADA MATA PELAJARAN SKI DI MTs.S. BABUL 'ULUM**

Medan, 17 / October 2018

Pembimbing

**Dra. NURZANNAH, M.Ag**

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

**ROBIE FANREZA, S.Pd.I, M.Pd.I**

DISETUJUI OLEH  
DEKAN

**Dr. MUHAMMAD QORIB, MA**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : LAILA MUFIDASARI  
N.P.M : 1401020054  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
*COOPERATIVE TIPE INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC)*  
PADA MATA PELAJARAN SKI DI MT.S.S. BABUL  
'ULUM

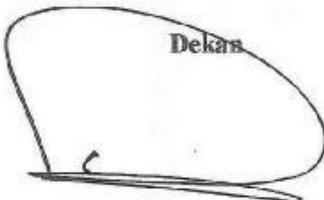
Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, 17 Oktober 2018

Pembimbing Skripsi

  
Dra. NURZANNAH, M.Ag

Diketahui/Disetujui  
Oleh:

  
Dekan

Dr. MUHAMMAD QORIB, MA

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

  
ROBIE FANREZA, S.Pd.I, M.Pd.I

Hal :Skripsi Laila Mufidasari  
Kepada Yth :Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Di –  
Medan



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa Laila Mufidasari yang berjudul: "Implementasi Model Pembelajaran cooperative tipe *Inside Outside Circle (IOC)* Pada Mata Pelajaran SKI di MTs.S. Babul 'Utum." Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian saya sampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pembimbing

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Nurzannah" with a stylized flourish.

Dra. Nurzannah, M.Ag

## SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Mahasiswa : Laila Mufidasari  
Jenjang pendidikan : S-1  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
NPM : 1401020054  
Judul Skripsi : IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN  
COOPERATIVE TIPE *INSIDE OUTSIDE CIRCLE* (IOC)  
PADA MATA PELAJARAN SKI DI MTs.S. BABUL  
\*ULUM.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan merupakan hasil karya saya sendiri. Kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan didalamnya, maka kekeliruan dan kesalahan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, saya ucapkan terimakasih.

Medan, Oktober 2018



Laila Mufidasari

## ABSTRAK

**Nama : Laila Mufidasari, NPM : 1401020054, Judul Skripsi : Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Inside Outside Circle (IOC)* Pada Mata Pelajaran SKI di MTs.S. Babul ‘Ulum TP. 2017/2018. Skripsi, Fakultas : Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

*Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah perencanaan dalam menerapkan pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada mata pelajaran SKI di MTs.S. Babul ‘Ulum melalui model Pembelajaran Cooperative Tipe *Inside Outside Circle (IOC)*. Sedangkan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perencanaan yang di buat guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran SKI di MTs. S. Babul ‘Ulum, Untuk mengetahui faktor penghambat guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* pada mata pelajaran SKI di MTs.s. Babul ‘Ulum. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mengambil tempat di MTs. S. Babul ‘Ulum yang terdiri atas satu kelas yaitu kelas VII jumlah keseluruhannya 30 siswa. Adapun teknik-teknik Pengumpulan data dilakukan dengan pengamatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang di hadapi siswa dalam pembelajaran Cooperative Tipe *Inside Outside Circle (IOC)*. Sedangkan faktor yang menghambat siswa dalam belajar SKI di MTs. S. Babul Ulum, alokasi waktu pelajaran yang sedikit, dan lingkungan siswa.*

***Kata Kunci : Implementasi : Proses Pembelajaran***

## ABSTRACT

***Name : Laila Mufidasari, NMP : 1401020054, Title Skripsi : Implementation of the cooperative type inside outside circle (IOC) on the subject history art go muslim High School MTs.S Babul 'Ulum. TP. 2017/2018. Skripsi, Fakultas : Islamic Religion University of Muhammadiyah Sumatera Utara.***

*The Formulation of the problem in this study is planning in applying the learning Inside Outside Circle (IOC) to SKI subjects in MTs.S. Babul 'Ulum. Through the Cooperative learning type Inside Outside Circle (IOC) while this study aims to find out the planning made by the teacher in implementing the learning Inside Outside Circle (IOC) in MTs.S. Babul 'Ulum. This research is a qualitative research that take place in MTs.S. Babul 'Ulum that to be made up of on one the class that class VII number of overall 30 students. As for the techniques of the data was collected by the observation of the interview, observation and documentation. Based on the research faced students in learning cooperative type inside outside circle (IOC). While the factors that inhibit the students in the learn SKI MTs.S. Babul 'Ulum, time allocation lessons a bit, and the environment students.*

*Keyword : Implementation : learning process*

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah swt. atas karunia yang diberikan kepada saya sehingga penulis bisa menyelesaikan tugas sarjana ini dengan judul **"IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *TIPE INSIDE OUTSIDE CIRCLE (IOC)* PADA MATA PELAJARAN SKI DI MTs.S. BABUL 'ULUM"**. Tugas sarjana ini merupakan salah satu persyaratan guna untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam penulisan dan penyusunan tugas sarjana ini penulis banyak mendapat bantuan, bimbingan, petunjuk serta saran dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis dengan hati yang tulus mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua (Ayah Burhanuddin Miraza dan Ibunda Lia) atas do'a yang tiada putus-putusnya untuk penulis dan memberikan dukungan tiada hentinya memberikan dukungan moril maupun materil kepada penulis selama ini. Kiranya Allah SWT membalas segala Ridho dan Keberkahan-Nya.
2. Bapak Dr. Agussani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr.Muhammad Qorib, M.A, selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Zailani,M.A, selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Munawir Pasaribu, M.A, selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Robie Fanreza, S.Pd.I, M.Pd,I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Hasrian Rudi Setiawan, M.Pd.I selaku Sekertatis Program Studi Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

8. Ibu Dra. Nurzannah, M.Ag, selaku pembimbing Skripsi terima kasih banyak atas segala do'a dukungan dan bantuannya yang ibu berikan demi terselesaikannya skripsi ini. Penulis minta maaf sekiranya selama dalam proses penyelesaian ini pernah membuat ibu kesal. Semoga ALLAH selalu membalas setiap kebaikan ibu dengan pahala yang melimpah, Amin.
9. Kepada Bapak/Ibu Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) beserta staff biro Fakultas Agama Islam jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis.
10. Seluruh Bapak/Ibu Guru di MTs.S. Babul 'Ulum yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian yang tertuang dalam proposal.
11. Kepada Sahabat-sahabat saya yang selalu mendukung saya dalam setiap hal yang akan saya lakukan (Novita Sari S.Pd, Adhya Sandra S.Pd, dan Mutia Dwi Angraini S.Pd)
12. Kepada Mhd. Zuhri Utomo, dan Salwa Humaira, yang selalu memberi dukungan dalam pengerjaan skripsi ini

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan tugas sarjana ini masih terdapat banyak kekurangan dan keterbatasan kemampuan. Maka untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang dapat menyempurnakan tugas sarjana ini.

Akhirnya penulis mengharapkan semoga tugas sarjana ini akan dapat bermanfaat bagi penulis sendiri dan juga orang lain yang membacanya serta dapat menjadi referensi dan memberikan kontribusi yang positif dalam penambahan ilmu pengetahuan yang lebih baik lagi.

Medan, Oktober 2018

Penulis

Laila Mufidasari

## DAFTAR ISI

### HALAMAN

ABSTRAK .....	i
ABSTRAK .....	ii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	vi
DAFTAR TABEL .....	vii

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6

### **BAB II LANDASAN TEORETIS**

A. Model Pembelajaran Inside Outside Circle .....	7
1. Pengertian Model Pembelajaran.....	7
2. Model Pembelajaran Inside Outside Circle .....	10
3. Langkah – Langkah Penerapan Model Inside Outside Circle.....	17
4. Keباikan Model IOC.....	19
5. Kekurangan Model IOC.....	19
6. Rancangan Model IOC .....	20
7. Proses Pelaksanaan Model Pembelajaran IOC .....	21
8. Proses Strategi Pembelajaran IOC Secara Strategi .....	22
B. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	24
1. Hakikat Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam .....	24
2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	25
C. Kajian Terdahulu.....	26

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	30
B. Pendekatan Penelitian.....	30
C. Informan Penelitian .....	31
D. Teknik Pengumpulan Data .....	31
E. Teknik Analisis Data .....	33
F. Sistematika Pembahasan.....	36

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Sekolah.....	37
1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs.S. Babul ‘Ulum .....	37
2. Profil MTs.S. Babul ‘Ulum.....	37
3. Visi dan Misi MTs.S. Babul ‘Ulum.....	39
4. Data Guru.....	40
5. Data Siswa.....	41
6. Jumlah Siswa .....	41
7. Sarana dan Prasarana .....	43
8. Infrastruktur.....	43
9. Data Fasilitas Sekolah.....	44
10. Sumber Dana Operasional.....	44
11. Struktur Sekolah .....	45
12. Kurikulum Sekolah.....	46
B. Deskripsi Hasil Penelitian	
1. Deskripsi Sumber Data .....	47
C. Data Khusus .....	48
1. Implementasi Model Pembelajaran Inside Outside Circle.....	48
D. Deskripsi Hasil Wawancara .....	54

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	60

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan dan pembelajaran merupakan persoalan yang cukup kompleks, sebab banyak hal yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor itu diantaranya adalah guru. Guru merupakan komponen pembelajaran yang memegang peranan penting dan utama, karena keberhasilan proses pembelajaran sangat ditentukan oleh guru. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan cara atau metode dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan.

Salah satu upaya meningkatkan mutu pendidikan disekolah adalah dengan cara perbaikan proses belajar mengajar. Guru berperan strategis dalam proses pembelajaran, guru dituntut untuk terus mengikuti perkembangan baru dalam dunia pendidikan. Sebagai guru harus mampu menggunakan media pembelajaran yang digunakan dalam mengajar, guru harus mampu mengelola kelas dengan berbagai strategi, metode dan model pembelajaran untuk menyampaikan materi ajar.

Kegiatan pembelajaran, dalam implementasi mengenal banyak istilah untuk menggambarkan cara mengajar yang akan dilakukan oleh guru. Kemampuan guru dalam memilih model pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran sangat diutamakan, untuk membuat siswa lebih tertarik dan lebih aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran memiliki arti yaitu kombinasi yang tersusun meliputi unsur – unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup>Masitoh & Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Depag RI, 2009), h.7

Pembelajaran memiliki arti yang lebih luas dari pengajaran. Pengajaran sering dikonotasikan “sebagai proses aktifitas belajar dikelas pengajaran yang ditentukan bersifat formal”.<sup>2</sup>

Dalam rangka mewujudkan tujuan utama Pendidikan Nasional yang sesuai dengan Undang – Undang Nomer 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional seorang guru dituntut harus mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif yang melibatkan peserta didik secara menyeluruh dengan demikian pembelajaran akan lebih bermakna pada peserta didik.<sup>3</sup>

Keberhasilan seorang guru dalam menciptakan kondisi tersebut ditunjang dari keterampilan guru mengolah kelas, menggunakan model pembelajaran dan menggunakan strategi pembelajaran. Untuk mencapai hasil yang maksimal dalam dunia pendidikan saat ini telah banyak berkembang model – model pembelajaran yang dapat dimanfaatkan guru.

Perubahan yang dimaksud tentu saja perubahan ke arah yang lebih baik, sesuai dengan perkembangan teknologi dan informasi tersebut. Semua hal itu dilakukan tentu saja dalam rangka mempermudah anak didik dalam menerima semua informasi dan pengetahuan yang disampaikan oleh guru.<sup>4</sup>

Model pembelajaran yang terjadi dalam atau di luar kelas selalu akan berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, informasi serta teknologi yang ada. Sehingga guru harus bisa menyesuaikan model pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai dengan mengertinya siswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan.

Model pembelajaran sangat penting untuk membelajarkan siswa sesuai dengan cara dan gaya belajar mereka sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal dan harus memperhatikan kondisi siswa, sifat materi bahan ajar dan kondisi guru saat itu.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup>Rusman, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), h.4

<sup>3</sup>Undang – Undang Dasar 1945 dan *Amandemennya* (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2003), h.44

<sup>4</sup>Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru* (Kata Pena: 2015), h.17

<sup>5</sup>Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo,2013), h.299

Model pembelajaran merupakan pola yang digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, sikap belajar, dikalangan siswa, maupun berfikir kritis, memiliki keterampilan sosial, dan mencapai hasil pembelajaran yang lebih optimal. Karena itu perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model – model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model pembelajaran lebih modern.<sup>6</sup>

Berdasarkan hal di atas pengembangan model kegiatan pembelajaran perlu dikembangkan. Salah satunya adalah Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Inside Outside Circle (IOC)*, dimana model pembelajaran ini dengan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (Lingkaran Kecil Lingkaran Besar) merupakan model pembelajaran dimana siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Pembelajaran ini lebih leluasa dilaksanakan diluar kelas, atau tempat terbuka.

Karena mobilitas siswa akan cukup tinggi, sehingga diperlukan perhatian ekstra. Namun demikian jika jumlah siswa tidak terlalu banyak bisa juga dilaksanakan di dalam kelas. Adapun informasi yang saling berbagi merupakan isi materi pembelajaran yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Pada saat berbagi informasi, maka semua siswa akan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran.

Tujuan model pembelajaran mengacu pada kemampuan yang diharapkan dimiliki siswa setelah mengikuti suatu pembelajaran tertentu. Materi pembelajaran adalah segala sesuatu yang dibahas dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kenyataan *Inside Outside Circle (IOC)* yang terjadi disekolah, rendah tingkat keaktifan siswa di dalam kelas, motivasi dan keberanian siswa saat bertanya mengenai materi yang belum di pahami karena aktivitas dalam model *Inside Outside Circle (IOC)* ini berpusat pada siswa, serta apresiasi siswa terhadap Kebudayaan Islam masih rendah. Akan tetapi, siswa senang ketika guru melakukan pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* karena pembelajaran ini

---

<sup>6</sup>Isjono, *Pembelajaran Kreatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.9

diselingi dengan permainan sehingga tidak merasa jenuh. Pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle* siswa dapat berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan siswa lainnya.

Adapun masalah yang terjadi dalam pelaksanaan *Inside Outside Circle* di sekolah yaitu dalam pembelajaran *Inside Outside Circle* memerlukan kelas/ruangan yang cukup besar juga memerlukan waktu yang banyak untuk menjelaskan isi materi pelajaran dan dalam proses pembelajaran *Inside Outside Circle* masih menggunakan metode ceramah, dan menggunakan buku saja.

Informasi yang diperoleh langsung dari guru SKI kelas VII di MTs.S. Babul 'Ulum. Menyatakan bahwa sebagian besar siswa kurang berperan aktif dan belum dapat memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang diharapkan, dimana siswa yang mendapat nilai 65 keatas pada pelajaran SKI adalah tidak lebih dari 50% sedangkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) 70

Setelah peneliti melakukan observasi tentang kondisi sekolah di MTs.S. Babul 'Ulum di dalam kelas VII dan melakukan wawancara kepada guru Pendidikan Agama Islam, peneliti menemukan permasalahan dimana penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle* belum berjalan dengan baik dalam perencanaan, melalukan pelaksanaan, evaluasi, dan masih ada kendala yang dihadapi guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran sehingga siswa kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran. Seperti sibuk sendiri, mengobrol dengan teman juga main *handphone* pada saat guru menyampaikan materi pembelajaran.

Penulis mengambil MTs.S. Babul 'Ulum di kelas VII sebagai kasusnya dengan pertimbangan di kelas VII ini masih memiliki kendala yang harus dibenahi tentang Implementasi Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran SKI. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian kualitatif dengan judul **“Implementasi Model Pembelajaran Cooperative Tipe *Inside Outside Circle* (IOC) Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs.S. BABUL 'ULUM”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Rendahnya tingkat keaktifan, motivasi dan keberanian siswa di dalam kelas.
2. Siswa sangat bosan mempelajari buku Sejarah Kebudayaan Islam, karena menggunakan teks saja.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka perumusan masalah dari proposal ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan dalam menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran SKI di MTs.S Babul 'Ulum?
2. Bagaimana perencanaan implementasi model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran SKI di MTs.S. Babul 'Ulum?
3. Bagaimana evaluasi hasil belajar dalam implementasi model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran SKI di MTs.S. Babul 'Ulum?
4. Apa faktor penghambat implementasi model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran SKI di MTs.S. Babul 'Ulum?

## **D. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perencanaan yang dibuat guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran SKI di MTs.S. Babul 'Ulum.
2. Untuk mengetahui implementasi model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran SKI di MTs.S. Babul 'Ulum.
3. Untuk mengetahui evaluasi hasil belajar dalam implementasi *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran SKI di MTs.S. Babul 'Ulum.
4. Untuk mengetahui faktor penghambat guru dalam mengimplemantasikan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran SKI di MTs.S. Babul 'Ulum.

## E. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat seperti :

### 1. Bagi Guru

Guru mendapat pengetahuan dan pengalaman dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative tipe Inside Outside Circle* (IOC). Selain itu juga dapat meningkatkan kemampuan guru dalam menciptakan strategi pembelajaran yang berpariatif dan inovatif.

### 2. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas sekolah dan meningkatkan mutu pendidikan di MTs.S Babul 'Ulum, terutama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

#### a. Manfaat Akademis

Dalam kaitan ini diharapkan hasil penelitian dapat meningkatkan minat belajar dan dapat disumbangkan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Pendidikan Agama Islam sebagai bahan bacaan di perpustakaan Fakultas Agama Islam dalam proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs.S.Babul 'Ulum.

#### b. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan proses pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs.S. Babul 'Ulum.

#### c. Manfaat Praktis

Sebagai bahan bagi kepala sekolah MTs.S. Babul 'Ulum dalam rangka melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan *Cooperative tipe Inside Outside Circle* (IOC).

## BAB II

### LANDASAN TEORETIS

#### A. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

##### 1. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan pembelajaran bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.<sup>7</sup>

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung pada motivasi pelajar dan kreativitas pengajar. Pada prinsipnya pembelajaran tidak sama dengan pengajaran. Pembelajaran lebih menekankan pada aktivitas peserta didik, sedangkan pengajaran menekankan pada aktivitas pendidik.

Seorang pakar pendidikan mengatakan bahwa dasar pemilihan pembelajaran itu harus mencakup pendekatan, model ataupun metode pembelajaran yang semua itu berisikan tujuan pembelajaran, karakteristik mata pelajaran, serta kemampuan siswa dan guru.<sup>8</sup>

Pembelajaran melalui model bertujuan untuk membantu siswa menemukan makna diri (jati diri) di dalam lingkungan sosial dan memecahkan dilema dengan bantuan kelompok. Dengan pembelajaran melalui model siswa akan mengetahui perjalanan hidup serta aktifitas kerja keras seseorang dalam mencapai kesuksesan.<sup>9</sup>

---

<sup>7</sup>Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015 ), h.29

<sup>8</sup>Imas Kurniasih *Model ...* h. 19

<sup>9</sup>Istarani, *58 Model ...* h.3

Istilah model pembelajaran mengacu kepada pendekatan tertentu dan pengajaran yang meliputi tujuan pengajaran, sintaks, lingkungan pembelajaran, dan sistem pengelolaan pengajaran.<sup>10</sup> Model pembelajaran juga bisa dikatakan sebagai sebuah prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar, atau dengan kata lain merupakan suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>11</sup>

Bagi guru, istilah model pembelajaran tentulah tidak asing lagi, meskipun tidak semua guru memahami atau peduli dengan perkembangan model pembelajaran itu sendiri. Perubahan yang terjadi baik dalam perkembangan teknologi dan informasi menuntut guru untuk dapat ikut dalam perubahan tersebut baik dalam sikap maupun dalam proses pembelajaran serta pemahaman guru terhadap model pembelajaran yang selalu berkembang hingga hari ini.

Guru juga mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Disamping itu perkembangan ilmu dan teknologi serta perkembangan sosial budaya yang berlangsung dengan cepat memberikan tantangan kepada setiap individu, setiap individu senantiasa ditantang untuk terus belajar menyesuaikan diri sebaik – baiknya. Peran guru telah meningkat sebagai pengajar menjadi sebagai direktor pengarah belajar. Sebagai direktur, guru perencanaan pembelajaran, seperti pengelola pengerjaan, penilai hasil belajar, sebagai motivator belajar, dan sebagai pembimbing.<sup>12</sup>

Saat ini telah banyak dikembangkan berbagai macam model pembelajaran, mulai dari model pembelajaran yang sangat sederhana hingga model pembelajaran yang rumit karena harus didukung oleh berbagai macam alat bantu ketika diterapkan. Selain itu model pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu pendekatan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>10</sup>Suyono, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), h.149

<sup>11</sup>Imas Kurniasih & Berlin Sani, h 18

<sup>12</sup>M.dalyono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Renika Cipta, 2007), h. 48

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan oleh guru dalam memilihnya, yaitu:<sup>13</sup>

- a. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai,
- b. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran,
- c. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau siswa,
- d. Pertimbangan lainnya yang bersifat non teknis.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka model pembelajaran yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan belajar tertentu sebagai pedoman dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran.

Model pembelajaran dapat digunakan sebagai pedoman bagi guru untuk merencanakan proses pembelajaran dan menentukan perangkat pembelajaran yang akan digunakan. Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, artinya para guru bisa memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman, ada sejumlah manfaat guru maupun siswa dalam pengimplementasian model pembelajaran. Manfaat penerapan pada model pembelajaran bagi guru antar lain adalah:

- a. Memperbaiki kualitas pembelajaran,
- b. Membiasakan guru melaksanakan pendekatan yang sistematis dalam perencanaan pembelajaran,
- c. Meningkatkan kesadaran guru tentang kebutuhan belajar siswa,
- d. Membantu guru menilai dampak pembelajaran,
- e. Menawarkan berbagai cara untuk mempresentasikan ulang bahan ajar dan keterampilan pembelajaran,
- f. Mengembangkan pengalaman pembelajaran yang lebih menjamin kesuksesan,
- g. Memfasilitasi keterkaitan antar peserta didik dalam berbagai cara pembelajaran,

---

<sup>13</sup>Hardika, *Pembelajaran Transformatif*, (Malang, UMM Press, 2014), h. 138

- h. Model pembelajaran yang digunakan secara langsung dapat mempercepat laju pembelajaran, kemampuan pembelajaran, dan memperbaiki fasilitas pembelajaran.

Sementara itu implementasi model pembelajaran dapat memberi manfaat kepada peserta didik antara lain adalah:

- a) Meningkatkan sikap positif terhadap pembelajaran dan kemampuan mengingat siswa,
- b) Siswa dapat belajar lebih cepat,
- c) Memfasilitasi berbagai macam gaya belajar siswa,
- d) Meningkatkan kepercayaan diri siswa,
- e) Memahami sifat dan sikap diri sendiri terhadap pembelajaran,
- f) Meningkatkan kesadaran siswa tentang bagaimana seyogyanya mereka harus diajar dan perubahan macam apa yang mereka cari dan butuhkan dalam pembelajaran.<sup>14</sup>

## 2. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* merupakan salah satu bagian atau jenis dari model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif adalah salah satu pembelajaran yang berdasarkan paham konstruktivisme.<sup>15</sup> Secara filosofis, teori konstruktivisme merupakan suatu teori yang membangun pengetahuan secara sedikit demi sedikit, yang kemudian hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas. Pengertian model pembelajaran *Cooperative* adalah sistem yang di dalamnya terdapat elemen yang saling berhubungan satu dengan yang lainnya. Adapun elemen pembentuk metode pembelajaran *Cooperative* adalah sebagai berikut:

1. Memiliki saling ketergantungan yang bernilai positif.
2. Interaksi dilakukan secara langsung atau melalui tatap muka.

---

<sup>14</sup>Sugiyanto, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Surakarta: Yuna Presindo, 2010), h.158

<sup>15</sup>Muhammad Fathurrohman, h. 44

3. Akuntabilitas individual.
4. Melatih keterampilan dalam menjalin komunikasi dan hubungan antar pribadi serta keterampilan sosial.<sup>16</sup>

*Inside Outside Circle* merupakan model pembelajaran yang sangat dinamis ketika dipraktekkan dengan benar. Karna model ini memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Akan tetapi model pembelajaran ini hanya akan cocok bila dipraktekkan pada sebagian kecil materi pelajaran yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa. Selain itu siswa juga bekerja sama dengan sesama siswa dengan suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Pembelajaran *Cooperative* adalah pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda serta memperhatikan kesetaraan jender. Pembelajaran cooperative mengutamakan kerja sama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.<sup>17</sup>

Pembelajaran *Cooperative* adalah rangkaian kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok – kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Bertanya kepada guru, berdiskusi dengan siswa lain, menanggapi pertanyaan dan berargumentasi, semangkin banyak aktifitas yang dilakukan maka pemahaman siswa semangkin bertambah, jika pemahaman bertambah maka nilai meningkat.

---

<sup>16</sup>Ibrahim, *Pembelajaran Cooperative* (Surabaya: University Pres, 2000), h.33

<sup>17</sup>Widowati & Budiastuti, *Pembelajaran Cooperative* (Universitas Negri Surabaya:2010), h. 12

Pembelajaran *Cooperative* merupakan model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama diantara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dengan pembelajaran *Cooperative* maka diharapkan terciptanya interaksi yang saling asah, asih dan asuh sehingga terciptanya masyarakat yang belajar. Siswa tidak hanya terpaku kepada guru tetapi juga dengan sesama siswa.

Model pembelajaran *Cooperative* yaitu penekanan pada hakikat sosiokultural dalam pembelajaran, bahwa fungsi mental yang cukup tinggi pada umumnya muncul dalam diskusi atau kerjasama antar individu sebelum fungsi yang lebih tinggi itu teresap ke dalam individu. Pembelajaran *Cooperative* merupakan suatu model pembelajaran dimana pelajar yang memiliki tingkat kemampuan berbebe – beda . dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota saling bekerja sama dan membantu untuk memahami suatu bahan pembelajaran.

Pembelajaran *Cooperative* ini berbeda dengan pembelajaran kolaboratif yang didalamnya terdapat dua orang atau lebih orang yang belajar secara bersama-sama dengan saling memanfaatkan. Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* (Lingkaran Kecil - Lingkaran Besar) merupakan model pembelajaran dimana, siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Pembelajaran ini lebih leluasa dilaksanakan diluar kelas, atau tempat terbuka. Karena mobilitas siswa akan cukup tinggi, sehingga diperlukan perhatian ekstra.

Namun demikian jika jumlah siswa tidak terlalu banyak bisa juga dilaksanakan di dalam kelas. Adapun informasi yang saling berbagi merupakan isi materi pembelajaran yang mengarah pada tujuan pembelajaran. Pada saat berbagi informasi, maka semua siswa akan saling memberi dan menerima informasi pembelajaran.

Pada setiap model pembelajaran pasti telah ditentukan dan dijelaskan tujuan – tujuan dari penggunaan suatu model pembelajaran didalam kelas. Tidak beda dengan penggunaan Model *Inside Outside Circle* pada pembelajaran SKI di MTs.S. Babul ‘Ulum ini juga memiliki tujuan yaitu agar siswa – siswi mereka lebih cerdas dan dapat berfikir kreatif dan kritis dalam menghadapi setiap masalah.

Salah satu menggunakan model tersebut. Sebagai seorang pendidik juga harus tau apakah model tersebut berhasil atau tidak diterapkan pada pembelajaran SKI maka perlu adanya evaluasi belajar. Dalam proses belajar mengajar diperlukan adanya evaluasi untuk menentukan sejauh mana peserta didik telah mencapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar tersebut dapat diukur menggunakan berbagai instrumen tergantung dari apa yang diukur.

Model pembelajaran ini tidak terlalu rumit untuk di laksanakan dalam prakteknya diantaranya:

- a. Setelah mereka berdiskusi, mintalah kepada anggota kelompok lingkaran dalam bergerak berlawanan arah dengan anggota kelompok diluar lingkaran,
- b. Setiap pergerakan tersebut akan terbentuk pasangan – pasangan baru,
- c. Pasangan – pasangan ini wajib memberikan informasi berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal, demikian seterusnya,
- d. Pergerakan baru diberhentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali,
- e. Hasil diskusi di tiap – tiap kelompok besar tersebut diatas, kemudian dipaparkan sehingga terjadilah diskusi antara kelompok,
- f. Pengetahuan ini merupakan pengetahuan yang lebih komprehensif.<sup>18</sup>

Manfaat dari Pembelajaran Model *Inside Outside Circle*

- 1) Pemerataan informasi pada semua siswa,
- 2) Melatih siswa untuk berkomunikasi sesamanya,
- 3) Keterlibatan siswa secara langsung dalam membahas pembelajaran,
- 4) Belajar akan lebih menarik, sebab dilakukan sambil berdiri sehingga tidak ada yang mengantuk.

---

<sup>18</sup>Istarani, 58 *Model Pembelajaran Inovatif (Referensi Guru dalam Menentukan Model Pembelajaran)*, (Medan: Media Persada, 2011). H.107 - 108

Evaluasi pembelajaran *Inside Outside Circle* yang bertujuan antara lain untuk:

- a) Menilai keterlaksanaan dan hasil pembelajaran,
- b) Memotret kinerja peserta didik dan pendidik,
- c) Memotret perilaku kegiatan pembelajaran,
- d) Mengukur tingkat keberhasilan pembelajaran,
- e) Menilai ketercapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran,
- f) Memperoleh masukan untuk melakukan pembinaan dan pengembangan pembelajaran, dan
- g) Memetakan kinerja peserta didik dan pendidik.<sup>19</sup>

Tujuan model pembelajaran ini adalah melatih siswa belajar mandiri dan belajar berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga untuk melatih kedisiplinan dan ketertiban.

Pembelajaran *Inside Outside Circle* IOC dalam pelaksanaannya dapat membantu para siswa dalam meningkatkan sikap positif dalam materi pelajaran. Dimana siswa diajak untuk membangun kepercayaan diri sendiri terhadap menyelesaikan masalah - masalah yang diberikan sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas terhadap suatu materi pelajaran. *Inside Outside Circle* merupakan model pembelajaran yang sangat dinamis ketika dipraktikkan dengan benar. Karena model ini memberikan kesempatan yang luas kepada siswa untuk saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Akan tetapi model pembelajaran ini hanya akan cocok bila dipraktikkan pada sebagian kecil materi pelajaran yang membutuhkan pertukaran fikiran dan informasi antar siswa. Selain itu siswa juga bekerja sama dengan sesama siswa dengan suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar.

Siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Sintaksnya adalah: separuh dari jumlah siswa membentuk lingkaran kecil menghadap keluar, separuhnya lagi membentuk lingkaran besar menghadap kedalam, siswa yang berhadapan berbagi informasi

---

<sup>19</sup>Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, (Bandung: Yrama Widya, 2013). h.317

secara bersamaan, siswa yang berada dilingkaran luar berputar kemudian berbagi informasi kepada teman (baru) di depannya, dan seterusnya.<sup>20</sup>

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Model pembelajaran adalah pola interaksi siswa dengan guru di dalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan guru, akan tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan siswa serta sistem penunjang yang diisyaratkan.

Model pembelajaran *Inside Outside Circle* yaitu model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar yang diawali dengan pembentukan kelompok lingkaran luar. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* dikembangkan oleh Spencer Kagan, memungkinkan siswa untuk saling berbagi informasi pada waktu yang bersamaan.

Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* diterapkan:

1. Untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan pemahaman materi pembelajaran,
2. Meningkatkan rasa percaya diri peserta didik,
3. Mengaktifkan peserta didik dalam pembelajaran sehingga memperoleh hasil yang maksimal, dan
4. Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.

Inti dari pembelajaran ini yaitu adanya energi yang terhimpun melalui kerjasama sebagai salah satu fenomena kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk bekerja sama dalam belajar seperti halnya anggota masyarakat.

---

<sup>20</sup>Ngalimun, *Strategi*, h. 241

Menurut Spencer Kagan dalam Istarani, model pembelajaran lingkaran besar dan kecil, *Inside Outside Circle* (IOC) adalah model pembelajaran dengan sistem lingkaran kecil dan lingkaran besar dimana siswa saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.

Sedangkan menurut Anita Lie dalam Istarani teknik pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah teknik pembelajaran yang dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik *Inside Outside Circle* ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pikiran dan informasi antar siswa.<sup>21</sup>

Model ini bisa digunakan dalam beberapa mata pelajaran, seperti: ilmu pengetahuan sosial, agama, matematika, dan bahasa. Pembelajaran dengan model *Inside Outside Circle* ini diawali dengan pembentukan kelompok. Jika kelas terdiri dari 40 orang, maka dibagi menjadi dua kelompok besar yang terdiri dari 2 kelompok lingkaran dalam dengan jumlah anggota 10 orang dan kelompok lingkaran luar terdiri dari 10 orang.

Aturlah sedemikian rupa pada masing – masing kelompok besar yaitu anggota kelompok lingkaran dalam berdiri melingkar menghadap keluar dan kelompok lingkaran luar berdiri menghadap kedalam. Dengan demikian, antara anggota lingkaran dalam dan luar saling berpasangan dan berhadap – hadapan. Berikan tugas pada tiap – tiap pasangan yang berhadap – hadapan itu.

Kelompok ini disebut kelompok pasangan asal. Sebaiknya, tugas yang diberikan pasangan asal itu sesuai dengan indikator – indikator pembelajaran yang telah dirumuskan. Karena dalam contoh ini ada 10 pasangan berarti ada 10 indikator pembelajaran. Selanjutnya, berikan waktu secukupnya pada tiap – tiap pasangan untuk berdiskusi.<sup>22</sup>

Setelah mereka berdiskusi, mintalah kepada anggota kelompok lingkaran dalam untuk bergerak berlawanan arah dengan anggota kelompok yang diluar. Setiap pergerakan tersebut akan terbentuk pasangan – pasangan baru. Pasangan –

---

<sup>21</sup>Istarani, h. 101 – 102

<sup>22</sup>*Ibid*, h. 103

pasangan ini wajib memberikan informasi berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal, demikian seterusnya. Pergerakan baru dihentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.<sup>23</sup>

Hasil diskusi tiap – tiap kelompok besar tersebut diatas, kemudian dipaparkan sehingga terjadilah diskusi antara kelompok besar. Diskusi ini diharapkan menghasilkan pengetahuan bermakna bagi seluruh peserta didik. Pengetahuan ini merupakan pengetahuan yang lebih komprehensif.

Dipenghujung pertemuan, untuk mengakhiri pelajaran dengan model *Inside Outside Circle* guru dapat memberikan ulasan maupun mengevaluasi hal – hal yang telah didiskusikan. Perumusan kesimpulan dapat juga dibuat sebagai konstruksi terhadap pengetahuan yang diperoleh dari diskusi. Peserta didik saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur.<sup>24</sup>

### **3. Langkah-langkah Penerapan Model Pembelajaran *Inside Outside Circle***

Teknik mengajar lingkaran besar lingkaran kecil (*Inside Outside Circle*) dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk memberikan kesempatan pada siswa agar saling berbagi informasi pada saat yang bersamaan. Salah satu keunggulan teknik ini adalah adanya struktur yang jelas yang memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangannya dalam waktu yang singkat dan teratur.

Selain itu siswa juga dapat bekerja sama dengan siswa lainnya dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.<sup>25</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, bahwa model pembelajaran *Inside Outside Circle* ini adalah model pembelajaran yang bisa memupuk kerja sama siswa dimana membutuhkan keaktifan serta kreatifitas serta kerja sama siswa dalam mencocokkan soal dengan jawabannya. Model pembelajaran *Inside Outside Circle* ini berarti memberikan sedikit sentuhan permainan dengan harapan dapat menari perhatian siswa dalam belajar.

---

<sup>23</sup>*Ibid*, h.103

<sup>24</sup>*Ibid*, h. 103 - 104

<sup>25</sup>*Ibid*, h. 102

#### **d. Lingkaran Individu**

- a) Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil. Mereka berdiri melingkar dan menghadap keluar,
- b) Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran di luar lingkaran yang pertama, Dengan kata lain, mereka berdiri menghadap ke dalam dan berpasangan dengan siswa yang berada di lingkaran dalam,
- c) Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Siswa yang berada di lingkaran kecil yang memulai. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan,
- d) Kemudian, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah perputaran jarum jam. Dengan cara ini, masing- masing siswa mendapatkan pasangan baru untuk berbagi informasi,
- e) Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagikan informasi. Demikian seterusnya.

#### **e. Lingkaran Kelompok**

- 1) Satu kelompok berdiri di lingkaran kecil menghadap keluar. Kelompok yang lain berdiri di lingkaran besar.,
- 2) Kelompok berputar seperti prosedur lingkaran individu yang jelas di atas dan saling berbagi.

### **4. Kebaikan Model IOC**

Model pembelajaran IOC baik digunakan dalam rangka mewujudkan penukaran ilmu pengetahuan antar sesama siswa. Untuk itu, kelebihan dari model IOC ini adalah sebagai berikut:<sup>26</sup>

- a. Pemerataan informasi pada semua siswa.
- b. Melatih siswa untuk saling berkomunikasi antar satu dengan yang lain.
- c. Adanya keterlibatan siswa secara langsung dalam membahas pelajaran.

---

<sup>26</sup>*Ibid*, h. 108

d. Belajar akan lebih menarik, sebab dilakukan sambil berdiri sehingga tidak ada yang mengantuk.

Keunggulan dari teknik pembelajaran IOC ini adalah adanya struktur yang jelas dan memungkinkan siswa untuk berbagi dengan pasangan yang berbeda secara singkat dan teratur. Siswa juga saling bekerja sama dengan siswa lainnya dalam suasana gotong-royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi. Teknik IOC ini bisa digunakan untuk semua tingkat usia anak didik.<sup>27</sup>

Kelebihan penggunaan model *Inside Outside Circle* ini adalah, siswa akan mudah mendapatkan informasi yang berbeda – beda dan beragam dalam waktu yang bersamaan.

## 5. Kekurangan Model IOC

Adapun yang menjadi kekurangan dari model pembelajaran IOC ini adalah sebagai berikut:

- a. Sulit menganalisis apakah siswa sudah memahami materi yang diajarkan atau belum.
- b. Siswa lebih cenderung bermain dari pada belajar.
- c. Sulit mengontrol perilaku siswa karena mereka sedang berdiri.
- d. Membutuhkan ruang kelas yang besar.
- e. Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalah gunakan untuk bermain.
- f. Rumit untuk dilakukan.<sup>28</sup>

Kekurangan penerapan model *Inside Outside Circle* adalah membutuhkan ruang kelas yang besar, terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan disalah gunakan untuk bergurau, dan rumit untuk dilakukan.

---

<sup>27</sup>*Ibid*, h 104

<sup>28</sup>Istarani , h. 108

## 6. Rancangan Model Pembelajaran IOC

Perancangan yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VII MTs.S. Babul ‘Ulum yaitu: berupa desain RPP, perumusan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi materi pembelajaran, menyusun langkah – langkah kegiatan pembelajaran, menentukan pendekatan (strategi) dan metode pembelajaran, menentukan media dan sumber belajar, dan yang terakhir menyusun alat evaluasi pembelajaran.

Model Pembelajaran IOC Secara Teori Menurut :

Skinner mengatakan dalam Fathurrohman P. & Sutikno S. “Belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif”.

Hilgard & Bower dalam Fathurrohman P. & Sutikno S. mengatakan, “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon bawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang”.

Senada dengan pendapat Hilgard & Bower, M. Sobry Sutikno dalam Fathurrohman P. & Sutikno S. mengatakan, “Belajar adalah proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

C.T. Morgan dalam Fathurrohman P. & Sutikno S. mengatakan, “Belajar suatu perubahan yang relatif dalam menetapkan tingkah laku sebagai akibat atau hasil dari pengalaman baru”

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa belajar intinya adalah sebuah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah melakukan suatu kegiatan tertentu.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup>[http://repository.Unpas.ac.id/29905/6115\\_BAB%20II.pdf](http://repository.Unpas.ac.id/29905/6115_BAB%20II.pdf)

## 7. Proses Pelaksanaan Model Pembelajaran IOC

1. Pada setiap pertemuan, tim menjelaskan tujuan pembelajaran/KD mengenai kosa kata.
2. Siswa dibagi menjadi dua kelompok beranggotakan 9-10 orang.
3. Tiap – tiap kelompok mendapat tugas mencari informasi berdasarkan pembagian tugas dari guru.
4. Setiap kelompok belajar mandiri, mencari informasi berdasarkan tugas yang diberikan kemudian mencatat kosakata yang telah mereka dapat pada catatan yang diberikan oleh guru.
5. Setelah selesai, maka seluruh siswa berkumpul saling membaaur (tidak berdasarkan kelompok)
6. Separuh kelas lalu berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar.
7. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama, menghadap ke dalam.
8. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
9. Kemudian siswa berada dilingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang berada dilingkaran besar bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam.
10. Selanjutnya giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi. Demikian seterusnya, sampai seluruh siswa selesai berbagi. Teknis melaksanakan model *Inside Outside Circle (IOC)*.

## 8. Proses Strategi Model Pembelajaran IOC Secara Teori

Strategi *Inside Outside Circle* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang berbasis *active learning*. Strategi pembelajaran tersebut menekankan pada kegiatan siswa yang saling membagi informasi pada saat yang bersamaan, dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Strategi ini dapat digunakan

untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran yang banyak dan luas cakupannya.

Adapun teknis dan langkah – langkah pelaksanaan teknik ini adalah:

- a. Separuh kelas (atau seperempat jika jumlah siswa terlalu banyak) berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap ke luar.
- b. Separuh kelas lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama menghadap ke dalam.
- c. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi.
- d. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- e. Kemudian siswa yang dilingkaran kecil diam ditempat, sementara siswa yang dilingkaran besar bergeser, satu atau dua langkah searah jarum jam.
- f. Sekarang giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi, demikian seterusnya.

Siswa saling membagi informasi pada saat yang bersamaan dengan pasangan yang berbeda dengan singkat dan teratur. Model pembelajaran ini tidak terlalu rumit untuk di laksanakan dalam prakteknya diantaranya:

- a. Setelah mereka berdiskusi, mintalah kepada anggota kelompok lingkaran dalam bergerak berlawanan arah dengan anggota kelompok diluar lingkaran.
- b. Setiap pergerakan tersebut akan terbentuk pasangan – pasangan baru.
- c. Pasangan – pasangan ini wajib memberikan informasi berdasarkan hasil diskusi dengan pasangan asal, demikian seterusnya.
- d. Pergerakan baru diberhentikan jika anggota kelompok lingkaran dalam dan luar sebagai pasangan asal bertemu kembali.
- e. Hasil diskusi di tiap – tiap kelompok besar tersebut diatas, kemudian dipaparkan sehingga terjadilah diskusi antara kelompok.
- f. Pengetahuan ini merupakan pengetahuan yang lebih komprehensif.<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup>*Ibid*, h.107 - 108

Manfaat Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*:

1. Pemerataan informasi pada semua siswa.
2. Melatih siswa untuk berkomunikasi sesamanya.
3. Keterlibatan siswa secara langsung dalam membahas pembelajaran.
4. Belajar akan lebih menarik, sebab dilakukan sambil berdiri sehingga tidak ada yang mengantuk.

Penerapan pembelajaran *Inside Outside Circle* dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII semester ganjil. Adapun penerapannya disesuaikan dengan Langkah-Langkah pembelajaran *Inside Outside Circle* sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- b. Guru menyajikan materi pelajaran.
- c. Siswa dibagi menjadi 2 kelompok.
- d. Setiap kelompok mendapat tugas untuk berdiskusi.
- e. Setelah diskusi selesai, kelompok 1 berdiri membentuk lingkaran kecil menghadap ke luar dan kelompok 2 membentuk lingkaran di luar lingkaran pertama menghadap ke dalam. Pola bentukan dari kedua lingkaran ini adalah: siswa-siswa dalam lingkaran kecil akan berada di dalam lingkaran besar, sehingga setiap siswa dalam lingkaran kecil nantinya akan berhadapan dengan siswa yang berada di lingkaran besar. Masing-masing akan menjadi pasangan
- f. Dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan.
- g. Kemudian siswa yang di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang di lingkaran besar bergeser, satu atau dua langkah searah jarum jam.
- h. Sekarang giliran siswa berada di lingkaran besar yang membagi informasi demikian seterusnya.

- i. Guru memberikan evaluasi untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan.<sup>31</sup>

## **B. Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

### **1. Hakikat Mata Pelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam**

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal – usul perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan tokoh – tokoh yang berprestasi dalam sejarah dimasa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad SAW. Hingga masa modern ini termasuk masyarakat Islam di Indonesia. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran yang menanamkan pengetahuan dan nilai – nilai mengenai proses perubahan dan perkembangan masyarakat Islam dari masa lampau hingga kini.

Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam kelas VII<sup>1</sup> di MTs.S. Babul ‘Ulum adalah suatu kejadian atau peristiwa-peristiwa pada masa lampau yang benar-benar terjadi serta berhubungan dengan perbuatan manusia, pada umat islam di dalam wilayah islam, dan juga SKI merupakan pengetahuan, uraian tentang peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau tentang hasil kegiatan dan penciptaan batin manusia seperti kepercayaan, kesenian dan adat istiadat masyarakat yang khusus menganut agama islam.

Sejarah Kebudayaan Islam bermula dari Jazirah Arab yang muncul setelah Nabi Muhammad diangkat menjadi Rasul, sebelum Islam datang, masyarakat Arab sudah mempunyai kebudayaan diantaranya Kebudayaan Nomaden (hidup secara berpindah – pindah). Serta kebudayaan – kebudayaan yang sudah maju seperti kebudayaan Assyrian, Kana’an, Saba’, dan Samud.

Kebudayaan Islam adalah suatu budaya yang cara berkembangnya tidak terlepas dari unsur politik dan kekuasaan. Kebudayaan Islam lahir tanpa pengaruh kebudayaan yang ada sebelumnya.

---

<sup>31</sup>M, Wati. “Penerapan Model Pembelajaran Kooperetife Tipe Inside Outside Circle Pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Pariaman”. E-Jurnal Bung Hatta. 2014 h. 1-3

## **2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam**

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki fungsi yang dapat menjelaskan ketercapaian yang tercantum dalam kurikulum berbasis kompetensi yang diterapkan di madrasah. Fungsi dasar mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah:<sup>32</sup>

### **a. Fungsi Edukatif**

Sejarah menegaskan kepada peserta didik tentang keharusan menegakkan nilai, prinsip sikap hidup yang luhur dan islami dalam menjalankan kehidupan sehari-hari.

### **b. Fungsi Keilmuan**

Melalui sejarah peserta didik memperoleh pengetahuan yang memadai tentang masa lalu islam dan kebudayaannya.

### **c. Fungsi Transformasi**

Sejarah merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam merancang transformasi masyarakat.

Dari fungsi di atas disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam memiliki 3 fungsi yaitu fungsi edukatif, fungsi keilmuan dan fungsi transformasi. Maka dari itu penting sekali mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam dengan pendidikan Sejarah Kebudayaan Islam berfungsi mewariskan nilai – nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Sedangkan tujuan dari mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah tsanawiyah adalah sebagai berikut :

- a. Melihat dan Menganalisis peristiwa – peristiwa yang terjadi pada masa sekarang, tetapi juga dimasa mendatang.
- b. Mendapatkan pelajaran yang sangat berharga dari perjalanan suatu tokoh atau generasi terdahulu.

---

<sup>32</sup>Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam* (Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2009), h. 10

- c. Menanamkan penghayatan dan kemauan yang kuat untuk mengamalkan fakta Sejarah yang ada.<sup>33</sup>

### C. Kajian Terdahulu

Sebagai perbandingan, maka perlu dilakukan kajian terhadap penelitian yang sudah ada relevan dengan judul ini,

*Pertama*, Penelitian yang dilaksanakan tahun 2012 oleh Azizah Rahmawati mahasiswa jurusan PGSD FKIP Universitas sebelas Maret, jalan selamat Riyadi 449 Surakarta dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Inside Outside Circle* Untuk meningkatkan Pemahaman Kegiatan Ekonomi Masyarakat. Pada siswa kelas IV MI Al-Islam 1 Ngesrep Boyolali tahun 2012/2013”. Bentuk Penelitian Tindakan kelas (PTK) dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV MI Al- Islam 1 Ngesrep, Boyolali, jumlah siswa ada 25 siswa. Teknik Pengumpulan data adalah tes, dokumentasi, wawancara langsung, dan observasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif meliputi reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian, nilai pemahaman meningkat dari sebelum tindakan yaitu 54.60, siklus I meningkat 71.56 dan siklus II meningkat 86.42 disimpulkan bahwa model pembelajaran *Cooperatif* tipe *Inside Outside Circle* (IOC) dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang kegiatan ekonomi masyarakat pada siswa kelas IV MI Al-Islam 1 Ngesrep, Boyolali Tahun 2012/2013.<sup>34</sup>

*Kedua*, Dwi Ningrum, tahun 2012 dalam skripsi yang berjudul “Implementasi Teknik Pembelajaran *Inside Outside Circle* (Lingkaran Kecil dan Lingkaran Besar) untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 3 Bantul Tahun ajaran 2011/2012”.

---

<sup>33</sup>*Ibid*, h. 10

<sup>34</sup>Azizah Rahmawati, “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Pemahaman Kegiatan Ekonomi Masyarakat pada siswa kelas IV MI Al-Islam 1 Ngesrep Boyolali,” (Koleksi Skripsi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2008)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan motivasi siswa. Hal tersebut terlihat dari peningkatan sebesar 2.20%, pada siklus II peningkatan sebesar 2.77%, sedangkan pada siklus III peningkatan sebesar 3.05%. Persamaan dengan skripsi tersebut terletak pada penggunaan metode kooperatifnya, yaitu metode pembelajaran *Inside Outside Circle*.<sup>35</sup>

*Ketiga, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Apresiasi Dongeng Siswa Kelas VIIC MTSN Juwet Ngronggot Nganjuk pada tahun 2013” Muakibatul Hasanah.*

Berdasarkan hasil penelitian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembaran observasi, catatan lapangan, dan rubrik penilaian yang digunakan untuk menilai hasil belajar apresiasi siswa. Berdasarkan hasil penelitian mengapresiasi dongeng dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle* pada siswa kelas VIIC MTsN Juwet Ngronggot Nganjuk, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif *Inside Outside Circle* dapat meningkatkan proses dan hasil belajar apresiasi dongeng. Peningkatan kualitas proses pembelajaran apresiasi dongeng dengan penerapan model pembelajaran IOC dapat dilihat dari peningkatan persentase pada tiap-tiap indikator penilaian aktivitas siswa. Peningkatan keaktifan bertanya siswa dari siklus I ke siklus II adalah 50,30% pengamat satu dan dua yaitu dari 20,83% dari siklus I menjadi 70,83% pada siklus II. Peningkatan persentase keaktifan menjawab siswa dari siklus I ke siklus II adalah 41,67 pengamat satu dan 45,84% pengamat dua dari 33,33% siklus I menjadi 75% pada siklus II. Peningkatan persentase keseriusan siswa dalam pembelajaran dari siklus I ke II adalah 37,5% pengamat satu dan 21.17 pengamat dua dari 62,5% siklus I menjadi 100% pada siklus II. Partisipasi siswa dalam kegiatan belajar 100% siklus I dan siklus II. Keantusiasan dalam belajar 100% siklus I dan siklus II.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup>Dwi Ningrum, “Implementasi Teknik Pembelajaran *Inside Outside Circle (IOC)* Untuk Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negri 3 Bantul,” (Koleksi Skripsi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2010).

<sup>36</sup>Muakibatul Hasanah, “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Apresiasi Dongeng Siswa Kelas VIIC MTSN Juwet Ngronggot Nganjuk”, (Koleksi Skripsi Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2008).

Perbedaan yang *pertama* yaitu dilaksanakan pada tahun 2012 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Cooperatif tipe Inside Outside Circle* dalam meningkatkan Pemahaman Kegiatan Ekonomi Masyarakat”. Dan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) subyek penelitiannya 25 orang, teknik pengumpulan datanya menggunakan tes. Adapun perbedaan penelitian saya yaitu “Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Inside Outside Circle* pada Mata Pelajaran SKI”. Penelitian kualitatif (satu variabel) dimana teknik pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dokumentasi dan triangulasi/gabungan. Subyek penelitian saya berjumlah 30 siswa dibagi menjadi 2 kelompok.

Perbedaan yang *kedua* dilakukan pada tahun 2012 dengan judul “Implementasi Teknik Pembelajaran *Inside Outside Circle* pada pelajaran sejarah kelas XI IPS 1 NEGRI 3 Bantul”. Adapun penelitian saya, menggunakan “Implementasi Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran SKI di MTs.S. Babul ‘Ulum pada tahun 2018”.

Perbedaan yang ketiga tentang “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Model *Inside Outside Circle* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Apresiasi Dongeng Siswa Kelas VIIC MTSN Juwet Ngronggot Nganjuk pada tahun 2013”. Dan dengan menggunakan Siklus I dan Siklus II. Adapun penelitian yang saya lakukan dengan judul “Impelemntasi Model pembelajaran tipe *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran SKI di MTs.S. Babul ‘Ulum dengan menggunakan metode Observasi, Wawancara, serta Dokumentasi.

Dengan demikian Model Pembelajaran *Inside Outside Circle* pernah diteliti sebelumnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengatasi permasalahan yang ia dapat dalam pembelajaran serta dapat meningkatkan hasil belajar.

Adapun perbedaan penelitian yang saya lakukan dengan menggunakan metode obeservasi, wawancara, dan dokumentasi serta triangulasi/gabungan dalam penelitian kualitatif di MTs.S. Babul ‘Ulum dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran *Cooperative Tipe Inside Outside Circle (IOC)* Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs.S Babul ‘Ulum”.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di MTs.S. BABUL ‘ULUM, yang berada di Jl. Mesjid Pajak Rambai Kel. Martubung Kec. Medan Labuhan. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018 yakni pada bulan September - Oktober 2018.

#### **B. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini berupaya mengkaji bagaimana guru mengimplementasikan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas VII MTs.S. Babul ‘Ulum.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistic dan secara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran.<sup>37</sup>

Ada beberapa karakteristik penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Latar alamiah.
2. Manusia (peneliti) sebagai alat atau instrument utama.
3. Menggunakan metode kualitatif.
4. Analisis data secara induktif.
5. Teori dari dasar.
6. Bersifat deskriptif.

---

<sup>37</sup>Tohirin, *Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2012) cet.II, h.3

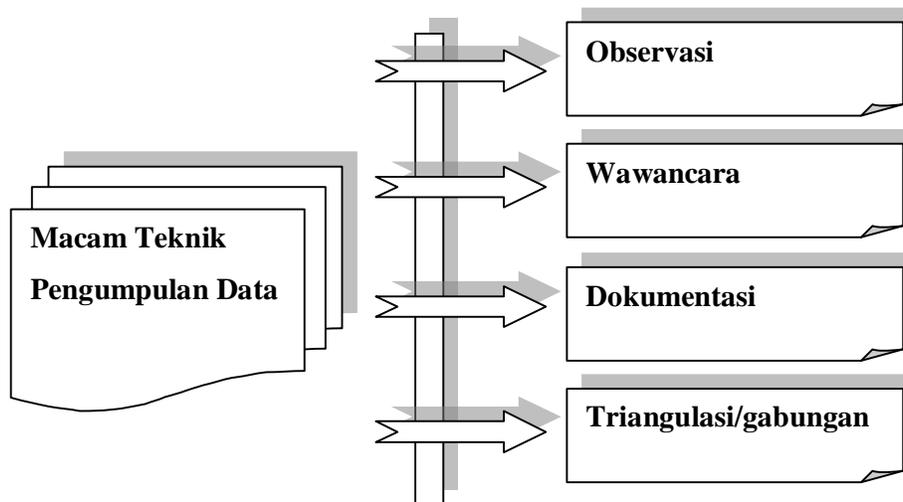
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.
8. Adanya batas yang ditentukan oleh focus.
9. Adanya kriteria khusus untuk kebenaran data (validitas, reliabilitas, dan objektivitas).
10. Desain yang bersifat sementara.<sup>38</sup>

### C. Informan Penelitian

1. Informan Kunci, yaitu orang – orang yang sangat memahami permasalahan yang diteliti. Informasi yang peneliti dapatkan dari Bapak Kepala Madrasah Drs. Waluyo dan Guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Raudatunnysa S.A,g serta Pegawai di MTs.S. Babul ‘Ulum.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Macam - macam teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.



**Gambar 1.1** Macam - macam Teknik Pengumpulan Data<sup>39</sup>

<sup>38</sup>Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras.2001),h. 70 - 72

<sup>39</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Alfabeta: Bandung, 2015), h. 309

### **1. Observasi**

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner, kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi mengemukakan bahwa, Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses - proses pengamatan dan ingatan.<sup>40</sup>

### **2. Wawancara**

Wawancara (*interview*) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan pada dua orang atau lebih, bertatap muka dan mendengarkan secara langsung informasi - informasi yang diberikan. Bentuk *interview* yang digunakan penulis dalam penelitian itu adalah *interview* bebas dan terpimpin dapat juga disebut dengan *interview* tercontrol. Dalam *interview* sudah dipersiapkan pertanyaan - pertanyaan secara lengkap. Wawancara ini ditujukan kepada kepala sekolah, guru-guru PAI terutama di bidang SKI dan siswa-siswi.

### **3. Dokumentasi**

Metode dokumentasi adalah metode mengenai hal - hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, sarana dan prasarana, dan materi yang digunakan sesuai dengan kurikulum dan materi yang akan disampaikan adalah Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam.

---

<sup>40</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Rearch*, (Yogyakarta: Andi Ofset, 1993), h.206

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, dan selama di lapangan. Analisis sebelum memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk ke lapangan. Analisis data setelah masuk ke lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang ditetapkan, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data ialah proses pengorganisasian dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>41</sup>

Setelah data diorganisasikan kemudian dilakukan pengolahan data dilaksanakan dengan cara:

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data bertujuan untuk memudahkan membuat kesimpulan terhadap data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Reduksi data dimulai dengan mengidentifikasi semua catatan dan data lapangan yang memiliki makna yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian, data yang tidak memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian harus disisihkan dari kumpulan data kemudian membuat kode pada setiap bantuan supaya tetap dapat ditelusuri asalnya dan menyusun hipotesis (menjawab pertanyaan penelitian).

---

<sup>41</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Rosdakarya, 2014), h.144

## **2. Penyajian Data**

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, dalam pelaksanaan penelitian penyajian – penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis data kualitatif yang valid.

## **3. Penarikan Kesimpulan**

Setelah data terkumpul melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan triangulasi/gabungan selanjutnya diproses dan dianalisis sehingga menjadi data yang siap disajikan yang akhirnya dapat ditarik menjadi kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan tahap pertama masih bersifat longgar, tetap terbuka dan belum jelas. Kemudian meningkat menjadi kesimpulan menjadi suatu konfigurasi yang utuh.

## **4. Triangulasi Data**

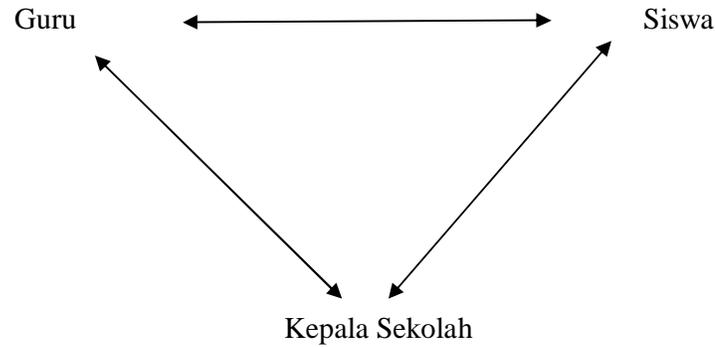
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya.

Dalam buku Sugiyono triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini dikatakan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>42</sup>

---

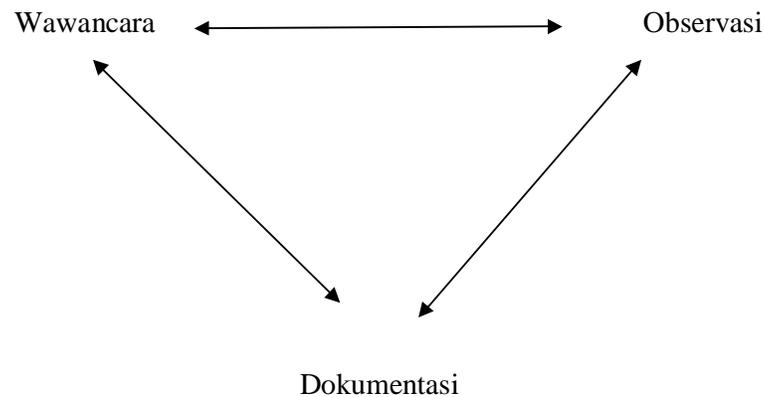
<sup>42</sup>*Ibid*, h. 13-14

- a. Triangulasi sumber, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.



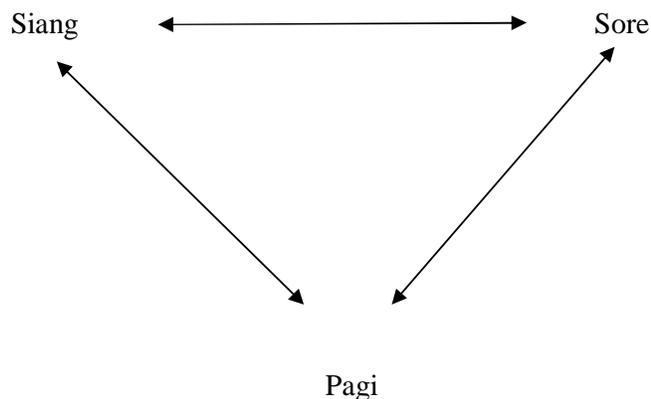
Gambar 1.2 Triangulasi dengan sumber data

- b. Triangulasi teknik, untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.



Gambar 1.3 Triangulasi dengan teknik pengumpulan data

- c. Triangulasi waktu, dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang hingga sampai ditemukan kepastian datanya. Triangulasi dapat juga dilakukan dengan cara mengecek hasil penelitian dari peneliti lain.



Gambar 1.4. Triangulasi dengan waktu pengumpulan data

#### **F. Sistematika Pembahasan**

BAB I : Pendahuluan, mengkaji tentang: Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian.

BAB II : Landasan Teoretis, menguraikan tentang: Model pembelajaran *Inside Outside Circle*, Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, Kajian Terdahulu.

BAB III : Metode Penelitian, menguraikan tentang: Pendekatan Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, Sistematika Pembahasan.

BAB IV : Hasil Pembahasan, yang menguraikan tentang: Hasil Penelitian dan Pembahasan, Data Lama, Data Khusus, Hasil Penelitian, Deskripsi Hasil Wawancara.

BAB V : Merupakan penutup dari pembahasan penelitian ini yang berisi tentang Kesimpulan dan Saran.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Hasil Penelitian**

Dalam bab ini akan disajikan tentang hasil penelitian dan pembahasan mengenai data – data yang diperoleh dalam pelaksanaan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2018, yaitu pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada materi Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* pada kelas VII di MTs.S. BABUL ‘ULUM.

#### **1. Deskripsi Sumber Data**

Untuk mengetahui tentang model pembelajaran *Inside Outside Circle* maka sumber data dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam kelas VII dan beberapa siswa kelas VII. Siswa kelas VII terdiri dari 30 orang siswa. Beberapa siswa tersebut akan diwawancarai secara langsung.

Berikut ini identitas guru dan siswa yang akan diwawancarai:

##### **a. Guru**

Umi Raudatunnysa berasal dari martubung/tangkahan berusia 40 tahun, umi Raudatunnysa merupakan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII. Beliau lahir pada tanggal 24 juni 1978 di Pajak Rambai dan mulai mengajar pada tahun 2004 hingga sekarang.

##### **b. Siswa**

- 1). Syiva Nurhaliza kelas VII<sup>1</sup>
- 2). Andika Putra kelas VII<sup>1</sup>

## B. Data Khusus

### 1. Pengimplementasian Model Pembelajaran *Inside Outside Circle*

#### a. Perencanaan implementasi model pembelajaran *Inside Outside Circle*

Berdasarkan hasil dokumen yang dilakukan peneliti kepada guru Pendidikan Agama Islam, dilihat guru melakukan perencanaan untuk mengimplementasikan model pembelajaran *Inside Outside Circle* agar model pembelajaran berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

- a. Langkah – langkah pembelajaran *Inside Outside Circle* Langkah pertama, separuh kelas berdiri membentuk lingkaran kecil dan menghadap keluar,
- b. Langkah kedua, separuh kelas lainnya membentuk lingkaran diluar lingkaran pertama dan menghadap kedalam,
- c. Langkah ketiga, kemudian dua siswa yang berpasangan dari lingkaran kecil dan besar berbagi informasi. Pertukaran informasi ini bisa dilakukan oleh semua pasangan dalam waktu yang bersamaan,
- d. Langkah keempat, siswa yang berada di lingkaran kecil diam di tempat, sementara siswa yang berada di lingkaran bergeser satu atau dua langkah searah jarum jam, sehingga masing - masing siswa mendapatkan pasangan baru,
- e. Langkah terakhir, giliran siswa yang berada di lingkaran besar yang membagi informasi, dan begitu seterusnya.

“Sebelum mengajar ibu melakukan perencanaan dengan mempersiapkan materi yang akan diajarkan dan disesuaikan dengan materi terakhir yang akan diajarkan dalam kelas. Ibu melakukan perencanaan pada kelas dan melakukan metode yang berbeda – beda saat masuk kedalam kelas.” (wawancara ibu Raudatunnysa SA,g. Guru Pendidikan Agama Islam kelas VII MTs.S. BABUL ‘ULUM Medan pada tanggal 10 september 2018).<sup>43</sup>

Dari pembahasan tersebut maka sebelum mengimplementasikan model pembelajaran, terlebih dahulu guru membuat perencanaan agar model pembelajaran berjalan efektif.

---

<sup>43</sup>Data Dokumentasi MTs.S. Babul ‘Ulum 10 September 2018

Penjelasan ibu Raudatunnysa tersebut juga didukung dengan hasil wawancara siswa yang bernama Andika Putra dan Sinta, serta hasil observasi, dokumentasi di lapangan serta dokumentasi sekolah MTs.S BABUL 'ULUM.

“Bu guru sebelum memulai pembelajaran biasanya menjelaskan materi pembelajaran, Bu guru hanya menggunakan media berupa buku saja”. (wawancara dengan Sinta dan Andika Putra kelas VII pada tanggal 12 september 2018).<sup>44</sup>

Dari penjelasan andika Putra dan Sinta tersebut sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 12 september 2018 terkait perencanaan guru sebelum mengimplementasikan model pembelajaran yang peneliti observasi pada hari itu juga.

Pembelajaran yang dilakukan guru pada saat peneliti observasi dilihat ada perencanaan untuk mengimplementasikan model pembelajaran, namun perencanaannya belum benar dimana guru mengimplementasikan model pembelajaran tidak menggunakan media.

Guru hanya menggunakan media buku papan tulis dan kapur serta penjelasan materi dengan menggunakan model pembelajaran belum jelas. Guru jadi lebih mengarah ke model pembelajaran konvensional. (Observasi tanggal 10 september 2018 pada jam pertama dan kedua).

---

<sup>44</sup>*Data Dokumentasi pada siswa-siswi di MTs.S. Babul 'Ulum 12 September 2018*

**b. Proses implementasi model pembelajaran *Inside Outside Circle***

Gambar 1.5 penggunaan media dan buku, papan tulis dan kapur.



(Sumber Dokumentasi MTs.S. Babul 'Ulum)

Dalam proses pembelajaran merencanakan dan menyusun pembelajaran adalah tugas wajib bagi guru agar pembelajaran yang diharapkan sesuai dengan pembelajaran yang akan berjalan pada proses pembelajaran.

Perencanaan pada awal pembelajaran dikelas MTs.S. Babul 'Ulum yaitu:

1. Guru mengucapkan salam.
2. Menanyakan kabar siswa – siswi.
3. Mengabsen siswa – siswi.
4. Guru mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran.
5. Menciptakan kondisi awal pembelajaran.
6. Menciptakan kesiapan belajar siswa.
7. Mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang sudah di pelajari sebelumnya.
8. Memberikan komentar terhadap jawaban siswa serta mengulas materi pelajaran yang akan dibahas.
9. Membangkitkan motivasi dan perhatian siswa.
10. Memberitahukan tujuan atau garis besar dari materi pembelajaran.

11. Guru menyimpulkan dan mengulang materi pembelajaran yang sudah disampaikan.

Biasanya guru memberikan pembelajaran untuk dilaksanakan di luar jam pelajaran (PR) sebab kegiatan akhir alokasi waktunya relatif sedikit, untuk itu guru memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah.

12. Sebelum Mengakhiri Pembelajaran biasanya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasai .

13. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a

14. dan mengucapkan salam.

“Bu guru biasanya lebih suka ngomong langsung dan lebih sering menggunakan buku”. (Wawancara dengan Syiva Nurhaliza dan Sulaiman kelas VII pada tanggal 13 september 2018)

Dari penjelasan Sulaiman dan Syiva Nurhaliza tersebut sesuai dengan hasil observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada tanggal 10 september 2018 terkait perencanaan guru sebelum mengimplementasikan model pembelajaran yang peneliti observasi pada hari itu juga.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti semenjak melakukan penelitian tanggal 12 september 2018 guru tidak terlalu sering menggunakan mengimplementasikan model pembelajaran *Inside Outside Circle*, dan pada saat mengimplemantasikan model pembelajaran *Inside Outside Circle* tidak menggunakan media selain buku.

Implementasi pembelajaran *Inside Outside Circle* akan terlihat sama dengan penggunaan model pembelajaran konvensional Menurut peneliti mungkin dengan membuat perencanaan yang baik pengimplementasian model pembelajaran *Inside Outside Circle* akan berjalan dengan efektif. Guru juga akan lebih dapat menguasai kelas, dapat membimbing setiap kelompok dengan baik, dan dapat membatasi waktu agar siswa tidak banyak bermain – main.

Pembukaan ketika guru melaksanakan model pembelajaran *Inside Outside Circle* yaitu dengan cara membuka pelajaran dengan salam, dan berdoa menanyakan kembali tentang pembelajaran yang lalu, jika mereka tidak mengerti

maka akan dibahas kembali tentang inti pembelajaran yang kemarin, dan jika murid sudah faham maka guru akan membahas pembelajaran yang akan datang.

Inti dari pembelajaran *Inside Outside Circle* yaitu guru mengawali dengan mengajukan beberapa pertanyaan, contohnya: siapakah diantara kalian yang mengerti tentang pengertian Sejarah Kebudayaan Islam? Dan guru menunjuk perwakilan dari kelompok besar yang mengetahui tentang Pengertian Sejarah Kebudayaan Islam untuk memberikan pemahaman kepada kelompok kecil, setelah para siswa mendengarkan penjelasan dari kelompok besar, dan Guru mengulang penjelasan tentang materi Sejarah Kebudayaan Islam secara jelas guru menjelaskan poin – poin penting dalam materi Sejarah Kebudayaan Islam.

Penutup dari model pembelajaran *Inside Outside Circle* yaitu kesimpulan siswa dibantu oleh guru menyimpulkan materi Sejarah Kebudayaan Islam, mengevaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur. Bersama- sama menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a.

Metode yang digunakan guru dalam pengimplementasian *Inside Outside Circle* yaitu menggunakan buku cetak Sejarah Kebudayaan Islam K13, dan menggunakan metode ceramah sehingga tujuan pembelajaran dapat di capai secara maksimal.

Strategi pembelajaran dengan adanya pembelajaran *Inside Outside Circle* memungkinkan siswa – siswi untuk saling berbagi informasi, dan menumbuhkan kembangkan keaktifan anak untuk belajar yaitu dengan cara saling berbagi informasi kepada teman/pasangan yang berada dihadapannya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam meningkatkan keterampilan *Inside Outside Circle* didukung dengan sikap siswa yang setuju pada penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle*.

Berdasarkan yang peneliti lihat ketika melakukan penelitian, pelaksanaan implementasi model pembelajaran *Inside Outside Circle* kelas VII<sup>1</sup> di sekolah MTs.S. Babul 'Ulum, masih menggunakan media buku, papan tulis dan kapur.

Penggunaan model lingkaran kecil dan lingkaran besar sering digunakan, tetapi pada saat saya melakukan penelitian ibu Raudatunnysa hanya menggunakan model pembelajaran dan buku cetak saja. Serta penguasaan kelas dan bimbingan terhadap kelompok yang menjadikan model pembelajaran *Inside Outside Circle* digunakan guru. Hal ini didukung hasil observasi peneliti pada tanggal 13 september 2018.

### **c. Evaluasi implementasi model pembelajaran *Inside Outside Circle***

Perlakuan evaluasi menurut peneliti dimana ibu Raudatunnysa merupakan wali kelas VII<sup>1</sup>. Guru melakukan evaluasi pembelajaran *Inside Outside Circle* dengan mengukur ketercapaian keberhasilan tujuan pembelajaran peserta didik. Sehingga mengimplemantasikan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat berjalan efektif dan siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari – hari dengan baik.

### **d. Faktor penghambat pengimplementasian model pembelajaran *Inside Outside Circle***

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan observasi dan wawancara terhadap guru Pendidikan Agama Islam dapat ditemukan faktor penghambat dalam mengimplemantasikan model pembelajaran *Inside Outside Circle*.

Berdasarkan wawancara kepada ibu Raudatunnysa guru Pendidikan Agama Islam kelas VII:

“Yang jadi penghambat untuk mengimplemantasikan model pembelajaran *Inside Outside Circle* biasanya siswa itu sendiri, karena siswa yang bakal diajar. Jadi harus disesuaikan dengan siswa, setiap siswa punya cara belajarnya masing – masing. Dengan adanya model pembelajaran *Inside Outside Circle* siswa- siswi lebih aktif belajar dengan menggunakan model ini. Apalagi dengan jumlah siswa yang banyak, kalau kurang arahan bakalan ribut dan sibuk sendiri”.<sup>45</sup>

Hasil dari wawancara dijelaskan bahwa faktor penghambat pengimplemantasian model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah siswa.

---

<sup>45</sup>Hasil Wawancara dari Ibu Raudatunnysa di MTs.S. Babul ‘Ulum

Namun menurut peneliti faktor penghambat pengimplementasian model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah media yang digunakan guru hanya berpedoman pada buku, papan tulis, dan kapur. Serta guru yang kurang dalam penguasaan *kelas* membuat suasana kelas menjadi tidak karuan.

Dengan adanya model pembelajaran *Inside Outside Circle* memungkinkan siswa – siswi untuk saling berbagi informasi, dan menumbuhkan kembangkan keaktifan anak untuk belajar yaitu dengan cara saling berbagi informasi kepada teman/pasangan yang berada dihadapannya. Pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Dalam meningkatkan keterampilan *Inside Outside Circle* didukung dengan sikap siswa yang setuju pada penggunaan model pembelajaran *Inside Outside Circle*.

### **C. Gambaran Umum Madrasah.**

#### **1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs.S. Babul ‘Ulum**

Latar belakang berdirinya MTs.S. Babul ‘Ulum, yaitu dalam rangka merealisasikan visi dan misi didirikannya MTs.S. Babul ‘Ulum oleh pendirinya H. Baharudin Sudar tanggal 04 Juni 1990.

Adapun maksud dari visi dan misi MTs.S. Babul ‘Ulum itu berdiri adalah untuk unggul dalam berprestasi yakin dalam Imtaq dan Berbudaya Islam. Maksud dengan adanya Imtaq dan Berbudaya Islam untuk mampu berfikir aktif, kreatif dan memecahkan masalah MTs.S. Babul ‘Ulum mendidik para siswa - siswanya untuk memiliki akhlakul karimah dan memiliki keyakinan teguh untuk mengamalkan ajaran Agama Islam secara benar dan konsekwen.

#### **2. Profil MTs.S Babul’ Ulum**

##### **a. Identitas Sekolah**

- |                    |                             |
|--------------------|-----------------------------|
| 1) Nama Madrasah   | : MT.s.S. BABUL ‘ULUM       |
| 2) Alamat Madrasah | : Jalan Mesjid Pajak Rambai |
| 3) Telepon         | : 061-                      |
| 4) Desa/Kelurahan  | : Martubung                 |

- 5) Kecamatan : Medan Labuhan
- 6) Kabupaten/Kota : Medan
- 7) Provinsi : Sumatera Utara
- 8) Status Madrasah : Swasta
- 9) NPSN : 10264583
- 10) Jenjang Akreditasi : C
- 11) Tahun Didirikan : 1991
- 12) Tahun Beroperasi : 1991
- 13) Izin Operasional : 13 Juni 2016

**b. Keadaan Fisik Sekolah**

- 1) Luas Tanah Seluruhnya : 1,200 M<sup>2</sup>
- 2) Luas Bangunan seluruhnya : 800 M<sup>2</sup>
- 3) Jumlah Ruang Kelas : 9 Kelas  
Yaitu: VII<sup>1</sup>, VII<sup>2</sup>, VII<sup>3</sup>, VIII<sup>1</sup>, VIII<sup>2</sup>, VIII<sup>3</sup>, IX<sup>1</sup>, IX<sup>2</sup>, IX<sup>3</sup>
- 4) Status Kepemilikan : Milik Sendiri

**c. Identitas Penyelenggara**

- a. Penyelenggara Madrasah : Yayasan
- b. Alamat Penyelenggara
  - 1) Jalan : Jalan Mesjid Pajak Rambai
  - 2) Telepon : 061-
  - 3) E-mail : [Hafizahusna@gmail.com](mailto:Hafizahusna@gmail.com)
  - 4) Desa/kelurahan : Martubung
  - 5) Kecamatan : Medan Labuhan
  - 6) Kabupaten/Kota : Medan
  - 7) Provinsi : Sumatera Utara

#### **d. Identitas Kepala Sekolah**

- 1) Nama Kepala Sekolah : Drs. Waluyo
- 2) Tempat/Tgl.Lahir : Asahan/14 November 1965
- 3) NIP : -
- 4) Jenis Kelamin : Laki-laki
- 5) Nomor SK Pengangkatan : -
- 6) Tanggal Mulai Menjabat : 01 Juli 2003
- 7) Pangkat/Gol. Ruang/TMT : -
- 8) No.Hp :081361343394

### **3. Visi dan Misi MTs.S. Babul ‘Ulum**

#### **a. Visi**

Visi MTs.S. Babul ‘Ulum adalah Unggul dalam prestasi, yakni dalam imtaq dan berbudaya islam.

Indikator Visi :

1. Mampu bersaing dengan lulusan sederajat untuk melanjutkan atau diterima dijenjang yang lebih tinggi.
2. Mampu berfikir aktif, kreatif dan memecahkan masalah.
3. Memiliki akhlakul karimah
4. Memiliki keyakinan teguh dan mengamalkan ajaran agama islam secara benar dan konsekwen.

#### **b. Misi**

1. Menyelenggarakan pendidikan secara efektif sehingga siswa berkembang secara maksimal.
2. Menyelenggarakan pembelajaran untuk menumbuh kembangkan kemampuan berfikir aktif, kreatif, dan aktif dalam memecahkan masalah.
3. Menumbuhkan prilaku terpuji dan prilaku nyata sehingga terbentuk akhlakul karimah.
4. Menumbuh kembangkan lingkungan dan prilaku religius sehingga siswa dapat mengamalkan dan menghayati agama secara nyata.

5. Wajib sesama muslim mengucapkan salam, rendah hati, sopan dan santun.

#### 4. Data Guru

Tabel 2.1 Data Nama Guru/Pengajar dan Pegawai MTs.S. Babul 'Ulum

No	Nama Guru	J. Kel	Jenjang Pendidikan				Jabatan
			D3	S1	S2	S3	
1.	Drs. Waluyo	L	-	S1	-	-	Guru Matematika
2.	Munawar Rahyudi Spdi	L	-	S1	-	-	Guru Q. Hadist
3.	Dra. Fatmawati	P	-	S1	-	-	Guru B. Arab
4.	Nurfamilia S.Pd	P	-	S1	-	-	Guru Ekonomi
5.	Nurjannah S.Pd	P	-	S1	-	-	Guru B. Indonesia
6.	Abdul Rasyid Lbs S.Pd	L	-	S1	-	-	Guru Penjas
7.	Mutia Parida S.Pd	P	-	S1	-	-	Guru B. Indonesia
8.	Yuliana Caniago S.Pd	P	-	S1	-	-	Guru B. Inggris
9.	Raudatunnysa S.Ag	P	-	S1	-	-	Guru SKI
10.	Ernna Heryanti ST	P	-	S1	-	-	Guru IPS
11.	Saiful Alam S.Kom	L	-	S1	-	-	Guru Komputer
12.	M. Amin S.Pdi	L	-	S1	-	-	Guru Fiqih
13.	Isma Suwandi S.Pdi	L	-	S1	-	-	Guru PKN
14.	Purnawati S.Pdi	P	-	S1	-	-	Guru IPS
15.	Ros Intan Hsb. S.Pd	P	-	S1	-	-	Guru IPA
16.	Rukmana Prasetyo S.Hi	L	-	S1	-	-	Guru A. Akhlak
17.	Hafizah Husna S.Pd	P	-	S1	-	-	Guru Matematika

Jumlah Guru : 17 Orang

Jumlah Guru Laki – Laki : 7 Orang

Jumlah Guru Perempuan : 10 Orang

## 5. Data Siswa

Tabel 2.2 Jumlah Siswa MTs.S. Babul 'Ulum

No	Kelas	Jumlah
1.	VII <sup>1</sup>	30
2.	VII <sup>2</sup>	30
3.	VII <sup>3</sup>	27
4.	VIII <sup>1</sup>	31
5.	VIII <sup>2</sup>	29
6.	VIII <sup>3</sup>	25
7.	XI <sup>1</sup>	37
8.	XI <sup>2</sup>	34
9.	XI <sup>3</sup>	33
	<b>Jumlah</b>	<b>276</b>

## 6. Jumlah Siswa

Tabel 2.3 Jumlah Siswa Kelas VII<sup>1</sup> MTs.S. Babul 'Ulum

No	Nama Siswa	Kelas
1	2	3
1.	Adinda Br Pane	VII <sup>1</sup>
2.	Aidil Rasya	VII <sup>1</sup>
3.	Amanda Mugi Sabriani	VII <sup>1</sup>
4.	Andika Putra	VII <sup>1</sup>
5.	Aufadil Firiani Irpan	VII <sup>1</sup>
6.	Bram Bimbi	VII <sup>1</sup>
7.	Difi Basyasya Chan	VII <sup>1</sup>
8.	Dika Ardiansyah	VII <sup>1</sup>
9.	Fernanda Ihsan	VII <sup>1</sup>
10.	Ibnu Hajar	VII <sup>1</sup>
11.	Indah Mawarni	VII <sup>1</sup>

12.	Intan Wardika	VII <sup>1</sup>
13.	Ivany Elshirazy	VII <sup>1</sup>
14.	M. Ali Musa	VII <sup>1</sup>
15.	M. Dimas Al Fahrezy	VII <sup>1</sup>
16.	M. Naufal Pulungan	VII <sup>1</sup>
17.	M. Restu Anggara	VII <sup>1</sup>
18.	Melandri	VII <sup>1</sup>
19.	Muhammad Rafli	VII <sup>1</sup>
20.	Muhammad Rido	VII <sup>1</sup>
21.	Nadiyah Syakirah	VII <sup>1</sup>
22.	Nayla Putri Salsabila	VII <sup>1</sup>
23.	Nurhaliza Amalia	VII <sup>1</sup>
24.	Putri Natasya	VII <sup>1</sup>
25.	Rezeky Nasution	VII <sup>1</sup>
26.	Riva Al Fithra	VII <sup>1</sup>
27.	Sinta	VII <sup>1</sup>
28.	Sulaiman	VII <sup>1</sup>
29.	Syiva Nurhaliza	VII <sup>1</sup>
30.	Yulia Putri	VII <sup>1</sup>

## 7. Sarana dan Prasarana

Tabel 2.4 Sarana dan Prasarana di MTs.S Babul 'Ulum

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah dan Guru	1 Kelas	Baik
2.	Ruang Kelas	9 Ruangan	Baik
3.	Ruang Gedung	1 Ruangan	Baik
4.	Ruang UKS	1 Ruangan	Baik
5.	KM/WC Siswa Putra	1 Ruangan	Baik
6.	KM/WC Siswa Putri	1 Ruangan	Baik
7.	KM/WC Guru/Pegawai	2 Ruangan	Baik
	<b>Jumlah</b>	<b>16 Ruangan</b>	<b>Baik</b>

## 8. Infrastruktur

Tabel 2.5 Infrastruktur MTs.S. Babul 'Ulum

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Keadaan
1.	Pagar Depan	1	Baik
2.	Pagar Samping	1	Baik
3.	Pagar Belakang	1	Baik
4.	Tiang bendera	1	Baik
5.	Masjid	1	Baik
	<b>Jumlah</b>	<b>5 Ruangan</b>	<b>Baik</b>

## 9. Data Fasilitas Sekolah

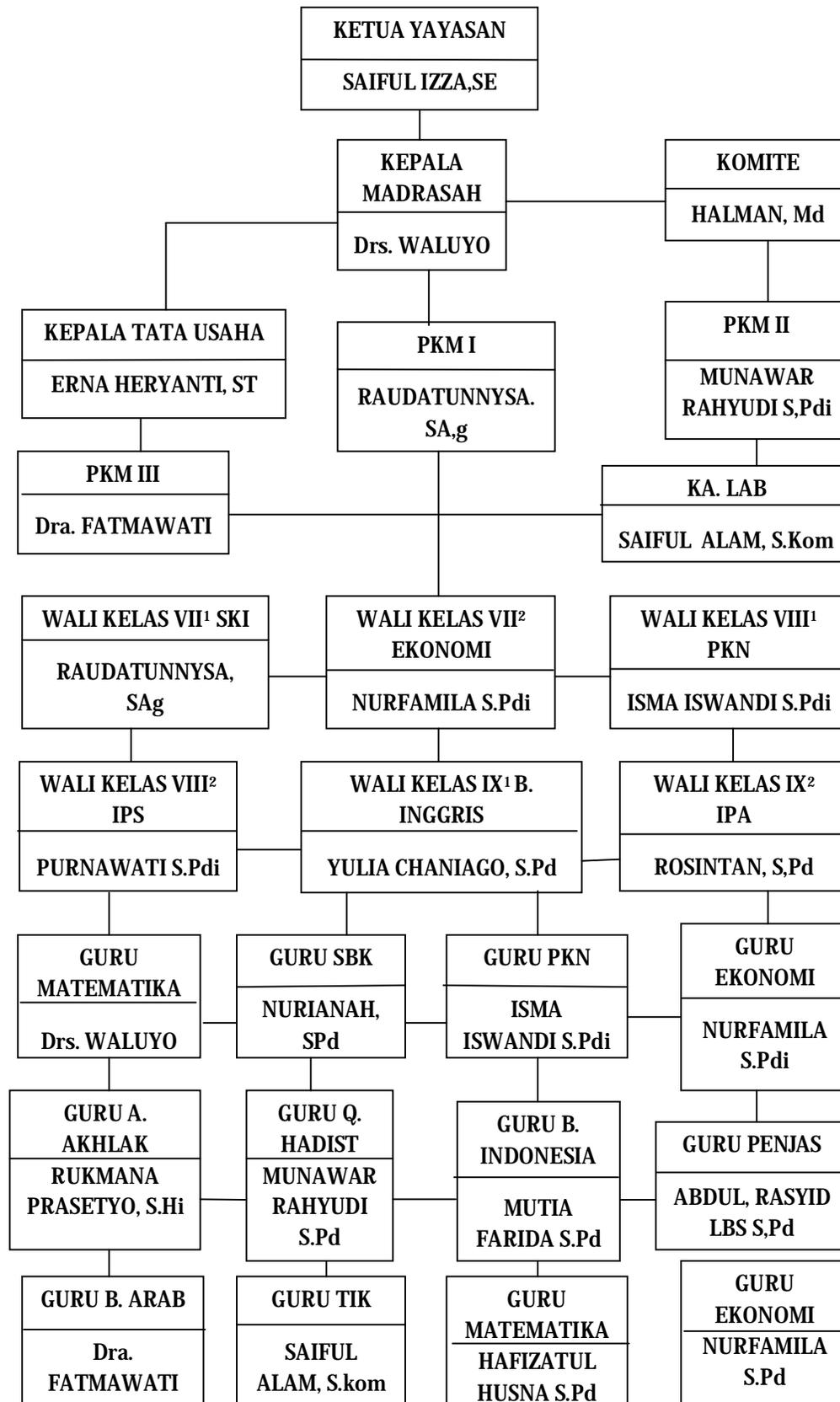
Tabel 2.6 Data Ruangan di MTs.S. Babul 'Ulum

No.	Jenis Ruangan	Jumlah Ruangan	Kondisi
1.	Ruang Kelas	9	Baik
2.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang BP	1	Baik
7.	Ruang UKS	1	Baik
8.	Ruang Koperasi	-	-
.9.	Ruang Bendahara	1	Baik
10.	Ruang Pertemuan	-	-
11.	Ruang Dapur	1	Baik
	<b>Jumlah</b>	<b>17</b>	<b>Baik</b>

## 10. Sumber Dana Operasional

- a. Sumbangan orang tua siswa
- b. Bantuan Operasional Sekolah (BOS)

### 11. Struktur Sekolah



## **12. Kurikulum Sekolah Sejarah Kebudayaan Islam**

Madrasah Tsanawiyah Babul 'Ulum pada tahun 19791 dibangun dan mulai beroperasi, pada saat itu sekolah Madrasah Tsanawiyah menggunakan kurikulum yang digunakan dan ditetapkan oleh pemerintah. Dalam sekolah Madrasah Tsanawiyah kurikulum diurus oleh Bapak Drs. Waluyo. Urusan kurikulum itu sendiri sebagai berikut:

- a. Menyusun dan menjabarkan kalender pendidikan.
- b. Menyusun pembagian tugas guru dan jadwal pelajaran.
- c. Mengatur penyusunan program pengajaran (program semester, program satuan pelajaran, dan persiapan mengajar, penjabaran dan penyusunan kurikulum).
- d. Mengatur pelaksanaan program penilaian kriteria kenaikan kelas, kriteria kelulusan dan laporan kemajuan belajar siswa serta pembagian rapot dan STTB.
- e. Mengatur pelaksanaan program perbaikan dan pengayaan.
- f. Mengatur pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar.
- g. Mengatur pengembangan MGMP dan koordinator mata pelajaran.
- h. Mengatur mutasi siswa.
- i. Melaksanakan supervise administrasi dan akademis.
- j. Menyusun laporan.

#### D. Deskripsi dan Pembahasan

1. Apakah bapak selaku kepala sekolah selalu membuat perencanaan sebelum melaksanakan supervisi akademik?

Saya selaku kepala sekolah, saya selalu membuat program perencanaan sebelum melakukan supervisi akademik bersama guru – guru yang ada di MTs.S.Babul ‘Ulum. Agar semua bisa terprogram dengan baik dan bisa tepat dengan sasaran yang diinginkan. Karena jika tidak program tidak dibuat terlebih dahulu biasanya akan terbentur dengan jadwal kegiatan yang lain.

2. Langkah apa yang bapak lakukan untuk meningkatkan kompetensi pengajaran dalam hal pemahaman materi pelajaran?

Selaku kepala sekolah selalu mengikut sertakan guru – guru yang saya pimpin ketika ada penataran yang diadakan oleh pemerintah ataupun yang lainnya. Tujuannya agar para guru mendapat tambahan tentang materi pelajaran yang mereka mampu agar bisa lebih baik lagi ketika menyampaikan materi pelajaran dikelas.

3. Apakah bapak selalu mengevaluasi setelah mengadakan supervisi akademik?

Saya selalu melakukan evaluasi setelah saya melakukan supervisi akademik kepada guru – guru di MTs.S. Babul ‘Ulum. Karena dengan mengevaluasi saya akan menindak lanjuti kekurangan yang ada pada guru, baik dalam bidang kemampuan, menyampaikan materi pelajaran, dan kemampuan akademiknya.

4. Metode apa yang bapak/ibu lakukan ketika melakukan proses belajar mengajar dalam model IOC?

Metode yang saya gunakan dalam mengajar ada tiga yaitu, ceramah, membacakan kepada kelompok, dan berdiskusi/memberi arahan.

5. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi kesulitan dalam menerapkan model pembelajaran IOC?

Sebenarnya tidak terlalu sulit untuk diterapkan, dikarenakan model pembelajaran ini untuk melatih siswa siswi belajar untuk mandiri dan

belajar berbicara menyampaikan informasi kepada orang lain. Selain itu juga untuk melatih ketertiban siswa.

6. Bagaimana usaha bapak/ibu untuk membuat kelas jadi aktif saat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model IOC?

Saya sering memberikan *reward* berupa poin atau nilai tambahan kepada kelompok siswa yang bisa menjawab, dan terkadang ada hadiah atau bingkisan kecil berupa pulpen atau buku tulis, bagi siswa yang bisa menjelaskan dengan jelas kepada pasangannya. Mengapa saya melakukan itu, dikarenakan supaya kelas menjadi aktif dan siswa – siswi menjadi aktif didalam kelas, untuk saling bersaing atau termotifasi bersama teman – teman yang lain.

7. Apakah ada hambatan yang bapak/ibu temukan dalam proses belajar mengajar dengan model IOC?

“Hambatannya, ketika menggunakan metode belajar dengan model *Inside Outside Circle* memerlukan ruang/kelas yang besar, dikarenakan sistem belajar

*Inside Outside Circle* dengan penerapan lingkaran kecil dan lingkaran besar, dimana siswa saling berbagi informasi kepada pasangannya dan begitu seterusnya. Lalu dengan menggunakan sistem belajar ini siswa berdiri, dan kebanyakan siswa yang bosan dan banyak bermain saat proses belajar mengajar berlangsung”, sebut responden.

8. Apakah bapak/ibu selalu menggunakan media dalam proses pembelajaran IOC?

Kalau saya tidak begitu sering menggunakan media, dikarenakan waktu ngkat takutnya tidak pas sama jam belajar anak – anak. Kalau pun memakai media, paling saya menggunakan gambar yang sesuai dengan pasangan gambar tersebut (contoh: tentang pengertian Sejarah Kebudayaan Islam, apa isinya).

9. Apa rencana bapak/ibu kedepannya untuk lebih memotivasi dan meningkatkan prestasi belajar siswa melalui mode – model pembelajaran? Misalnya apakah ibu akan berinovasi dalam penerapan model – model itu? Ya, tentunya saya akan terus berusaha untuk mengembangkan model – model pembelajaran yang cocok untuk siswa – siswi. Saya selalu memantau sampai sejauh mana keefektifan model – model pelajaran yang saya terapkan. Dan tentunya akan ada inovasi yang akan saya terapkan kemudian yang akan saya kondisikan dengan siswa.

10. Apa tujuan bapak/ibu dalam menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* dikelas?

Tujuannya, dalam penerapan model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman – temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat secara berkelompok. Model pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan pengetahuan , kemampuan, dan keterampilan secara penuh dalam suasana belajar yang terbuka dan demokratis.

11. Bagaimana langkah – langkah atau adakah langkah – langkah khusus yang bapak/ibu lakukan ketika menerapkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* di kelas?

Penerapan model – model pembelajaran yang saya lakukan di kelas tergantung pada materi yang akan saya ajarkan dan tentunya langkah – langkahnya harus sesuai dengan model pembelajarannya. Misalnya model pembelajaran *Inside Outside Circle*,

pertama sekali saya membagi kelompok secara acak yaitu dengan Lingkaran Besar dan Lingkaran Kecil terdiri dari 10-15 orang atau tergantung pada jumlah siswa.

Setelah itu saya memberikan materi pelajaran kepada masing – masing kelompok untuk didiskusikan dan saling berbagi informasi terhadap pasangan yang berada tepat didepannya.

Kemudian, dari kelompok Lingkaran Kecil diam ditempat sedangkan Lingkaran Besar bergeser selangkah atau dua langkah mengikuti arah jarum jam dan akan bertemu dengan pasangan yang baru.

Sekarang giliran Lingkaran Besar yang akan berbagi informasi kepada Lingkaran Kecil. Dan demikian seterusnya.

12. Bagaimana menurut bapak/ibu cara menerapkan pembelajaran yang efektif?

Cara belajar yang efektif adalah jika usaha yang telah dilakukan dan hasil yang diperoleh seimbang. Dengan membuat jadwal belajar yang baik, siswa akan mampu mengatur waktu yang baik antara belajar dan aktivitas lainnya.

13. Apakah menurut bapak/ibu dalam model pembelajaran *Inside Outside Circle* ada kelebihan dan kekurangan pada saat proses pembelajaran berlangsung?

Ya tentu saja ada, kelebihanannya yaitu:

14. Mendapatkan informasi yang berbeda pada saat yang bersamaan.  
15. Mudah dipecah menjadi pasangan.  
16. Siswa dilibatkan pada kegiatan belajar sehingga pengetahuannya diserap dengan baik.  
17. Dilatih untuk dapat bekerjasama dengan siswa lain.  
18. Dapat memperoleh dari berbagi sumber.

Adapun kekurangannya:

- a. Membutuhkan banyak waktu, dan ruang kelas yang besar.
- b. Tidak semua mata pelajaran dapat diterapkan dengan model pembelajaran ini.
- c. Terlalu lama sehingga tidak konsentrasi dan di salah gunakan untuk bermain.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pada bab ini peneliti akan membahas intisari dari pembahasan yang mengacu pada fokus masalah dan tujuan penelitian. Dari pembahasan tersebut maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran mengimplementasikan *Inside Outside Circle* sudah ada, namun masih harus diteliti lagi. Karena masih banyak yang harus ditingkatkan ketika mengimplementasikan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Guru mengimplementasikan model pembelajaran hanya menggunakan buku sebagai pedoman dalam belajar mengajar dan menggunakan papan tulis serta kapur. Sedangkan model pembelajaran *Inside Outside Circle* adalah membentuk lingkaran kecil dan lingkaran besar.
2. Dalam melaksanakan implementasi model pembelajaran *Inside Outside Circle* guru sudah cukup baik, namun masih ada yang harus ditingkatkan. Dari penggunaan media, bimbingan kepada kelompok, penjelasan model pembelajaran dan penguasaan kelas ketika guru mengajar. Penguasaan kelas harus lebih ditingkatkan agar suasana tidak begitu ribut dan agar siswa tidak asik bercerita dengan teman ketika guru mengajar. Pada kelas VII<sup>1</sup> guru hanya menggunakan media papan tulis, kapur dan buku saja. Guru harus menggunakan media lain agar proses belajar mengajar lebih menarik.
3. Pengevaluasian yang dilakukan guru menurut peneliti masih kurang didalam kelas, namun ada satu kelas dimana guru melakukan evaluasi dengan baik. Peneliti merasa ada kesenjangan dalam mengevaluasi dimana umi Raudatunnysa merupakan wali kelas VII<sup>1</sup>. Seharusnya evaluasi pembelajaran disamakan perlakuannya disetiap kelas, baik dikelas unggulan maupun dikelas biasa. Sehingga pengimplementasian model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat berjalan dengan efektif dan siswa mampu menerapkan dalam kehidupan sehari – hari dengan baik.

### **A. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil yang diperoleh dilapangan maka peneliti akan memberikan saran atau gagasan sebagai pertimbangan dalam mengimplementasikan model pembelajaran *Inside Outside Circle*. Ada pun saran – saran tersebut sebagai berikut:

1. Pengimplementasian model pembelajaran *Inside Outside Circle* di MTs.S. Babul ‘Ulum sudah cukup baik. Oleh sebab itu pengimplementasian model pembelajaran *Inside Outside Circle* dapat digunakan oleh guru tidak hanya pada materi pelajaran lain dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam ataupun dalam mata pelajaran yang lain di MTs.S. Babul ‘Ulum.
2. Bagi siswa pengimplementasian model pembelajaran akan membuat siswa tertarik ketika belajar dan siswa tidak bosan serta menumbuhkan sikap saling membantu. Semoga MTs.S. Babul ‘Ulum bisa menerapkan materi Sejarah Kebudayaan Islam dalam kehidupan sehari – hari dengan mengimplementasikan model pembelajaran *Inside Outside Circle* yang dilaksanakan guru.
3. Bagi MTs.S Babul ‘Ulum agar lebih meningkatkan media yang akan digunakan guru ketika mengajar agar siswa tidak bosan ketika belajar dan proses pembelajaran didalam kelas dapat berjalan dengan efektif. Dan guru dapat mengimplementasikan model pembelajaran *Inside Outside Circle* sesering mungkin.

## DAFTAR PUSTAKA

- B. Uno, Hamzah. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013
- Dalyono, M. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta : Renika Cipta, 2007
- Daryanto, *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung: Yrama Widya, 2013
- Fatah, Syukur. *Sejarah Peradaban Islam*, Semarang: PT. Pustaka Zikri Putra, 2011
- Fathurrahman, Muhammad. *Model – model Pembelajaran Inovatif*, Jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2015
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Reseach Jilid 2*, Yogyakarta: Insan Madani, 2012
- Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, Jogjakarta: Insan Madani, 2012
- Hardika, *Pembelajaran Transformatif*, Malang: UMM Press
- Hidayat, Yayat. *Eksperimentasi Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Dengan Metode Kooperative Learning Dalam Model Paired Storytelling di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul*, UIN Sunan Kalijaga: 2010
- Isjono, *Pembelajaran Kooperative Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019
- Istrani, *58 Model Pembelajaran Inovatif Jilid 2*, Medan: Media Persada, 2016
- Kurnasih, Imas. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran*, Hak Cipta, 2015
- Kusdiana, Ading. *Sejarah Kebudayaan Islam Priode Pertengahan*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013
- Masitoh, & Dewi Laksmi. *Strategi Pembelajaran*, Jakarta : Depag RI, 2009
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: Rosdakarya, 2014
- Murodi, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Semarang: PT Karya Toha, 2009
- Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, Jogjakarta : Aswaja Pressindo, 2013
- Nurfariyah, Lina. *Strategi Broken Text dalam Pembelajaran Qira'ah Studi Eksperimen Pada Siswa Kelas VII Madrasah Tsanawiyah Ma'arif Candimulyo Magelang Tahun Ajaran, 2012/2013*, Koleksi Skripsi UIN Sunan Kalijaga : 2013

- Nurhayati, *Eksperimentasi Model Kooperatif Learning Teknik Jigsaw dalam Pembelajaran Qira'ah di Madrasah Aliyah Negeri Gandekan Bantul*, Yogyakarta: Sunan Kalijaga, 2008
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998
- Sugiyanto, *Model Pembelajaran Inovatif*, Surakarta: Yuna Presindo, 2010
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabed, 2015
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kualitatif. Kuantitatif R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Suyono, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015
- Tohirin, *Metode Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Undang – Undang Dasar 1945 dan Amandemennya, Surakarta: Pustaka Mandiri, 2003